



JURNAL ABDI MASYARAKAT KITA

Vol.5 Issue.2, 2025

Diterbitkan oleh :

APDFI (Asosiasi Pendidikan Diploma
Farmasi Indonesia)

JURNAL ABDI MASYARAKAT KITA

JURNAL ASTA (Abdi Masyarakat Kita) merupakan Jurnal Pengabdian Masyarakat yang fokus pada hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dihimpun dalam sebuah wadah Jurnal elektronik. Artikel yang disajikan berasal dari multidisiplin Ilmu Kesehatan seperti Farmasi, Keperawatan, Kebidanan, Analis Kesehatan dan Kesehatan Masyarakat. Terbit 2 kali dalam setahun yaitu pada bulan JANUARI dan JULI. Jurnal ini menyediakan akses terbuka langsung ke konten dengan prinsip bahwa penelitian tersebut akan dipublikasikan secara umum guna mendukung transformasi pengetahuan global yang lebih besar.

ALAMAT REDAKSI :

APDFI (Asosiasi Pendidikan Diploma Farmasi Indonesia)

Jl. Buaran II No. 30 A, I Gusti Ngurah Rai

Klender Jakarta Timur, Indonesia

Telp. 021 - 86615593, 4244486.

Email : jurnal.asta@gmail.com

EDITORIAL TEAM :

Advisor :

- [Dra. Yusmaniar, M.Biomed, Apt.](#) Ketua Umum APDFI
- [Yugo Susanto, M.Farm., Apt.](#) Wakil Ketua APDFI
- [Leonov Rianto, M.Farm., Apt.](#) Sekjen APDFI

Editors in Chief :

- [Supomo, M.Si., Apt.](#) STIKES Samarinda, Indonesia

Editor Board Member :

- [Dr. Entris Sutrisno., M.HkKes., Apt](#) (STFB Bandung)
- [Imam Bagus Sumantri, S.Farm.,M.Si.,Apt](#) (USU, Medan)
- [Ernanin Dyah Wijayanti, S.Si., M.P](#) (Akfar Putera Indonesia, Malang)
- [Ika Agustina,S.Si, M.Farm](#) (Akfar IKIFA, Jakarta)

Administration :

- [Agus Trimanto, S.I.Pust](#) (Universitas Muhammadiyah Kendal Batang)

DAFTAR ISI

OPTIMALISASI PERAN IBU PKK DALAM PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK MELALUI PELATIHAN ECO ENZIM DI DESA TANJUNG LIMAU KUTAI KARTANEGARA KALIMANTAN TIMUR (Hayatus Saadah, Ayu Nur Azizah Wulandari, Desni Wulansari, Elvin Nur Hakim, Made Diah Ayu Dwi Putri, Mei Lika Syaroh, Umi Erabiatul Azira).....	Hal 70-77
EDUKASI KESEHATAN SECARA DARING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG APLIKASI HEALTCARE (PEMBELIAN OBAT) DI BEKASI (Masita Sari Dewi, Annisa Esabita Afriyani; Putri Dwi Nursakinah; Friska Amalia Amalia, Wiwin Try Ayo Rombe, Kartika Permana Sari, Gilang Aditia Perdiansyah, Rizky Adira Surnama).....	Hal 78-93
TRANSFER TEKNOLOGI PEMBUATAN GRANUL JAHE INSTAN DALAM WORKSHOP PENGOLAHAN MINUMAN HERBAL DI SMK FARMASI (Hilya Nur Imtihani, Yuyun Nailufa, Yanu Andhiarto Yanu Andhiarto, Dita Nurlita Rakhma, Yuli Ainun Najih, Bambang Widjaja).....	Hal 94-101
EDUKASI PENCEGAHAN PENYAKIT DISLIPIDEMIA KEPADA IBU-IBU DASA WISMA TERONG I KUYUDAN (Annie Rahmatillah, Vivin Marwiyati Rohmana, Fatika Puteri Rosyi Prabowo, Andika Dwi Mahendra).....	Hal 102-110
PENDAMPINGAN PENGELOLAAN SENSUS HARIAN PADA PELAPORAN RUMAH SAKIT (Trismianto Asmo Sutrisno, Antik Puji Hastuti).....	Hal 111-119
WORKSHOP PEMBUATAN HERBAL JUS SEBAGAI ALTERNATIF ANTIHIPERTENSI DAN PENYULUHAN SEDIAAN FARMASI DI DESA SUMBER REJO (Reksi Sundu, Abdillah Maulana, Abdul Mushawwir, Abednego Matthew Eagle Tomigolung, Lidya Elisabeth Rupang, Marsha Ananda Alifah Putri, Mega, Melda Anggefa Haong).....	Hal 120-131
EDUKASI TERKAIT PENCEGAHAN DIABETES MELLITUS PADA ANAK USIA DINI DI SDN CIPINANG BESAR SELATAN 13 JAKARTA TIMUR (Aries Meryta, Rahmat Widiyanto, Melva Fionalita, Novi Artika Putri).....	Hal 132-141
PEMANFAATAN FLASHCARDS PNEUMONIA UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT PADA SISWA SMK GLOBAL SWADAYA SCHOOL (Vony Nofrika, Siti Aisyah, Dessy Adelia Pramesty, Salsa Bila, Defi Yana Adelia, Fita Anindya).....	Hal 142-152



Optimalisasi Peran Ibu PKK dalam Pemanfaatan Sampah Organik melalui Pelatihan Eco Enzim di Desa Tanjung Limau Kutai Kartanegara Kalimantan Timur

Email : hayatus.akfarsam@gmail.com

Hayatus Sa`adah ¹
¹ STIKES Samarinda

Ayu Nur Azizah Wulandari ²
¹ STIKES Samarinda

Desni Wulansari ³
¹ STIKES Samarinda

Elvin Nur Hakim ⁴
¹ STIKES Samarinda

Made diah ayu dwi putri ⁵
³ STIKES Samarinda

Mei Lika Syaroh ⁶
³ STIKES Samarinda

Umi Erabiatul Azira ⁷
³ STIKES Samarinda

Article History:

Received: 2025-05-24

Revised: 2025-07-10

Accepted: 2025-07-30

Keywords : eco enzyme, organic waste, Muara Badak

Abstract : *There needs to be an effective effort to educate the community about waste management, one of which is with eco enzymes. Eco enzymes have been proven to provide benefits to the community because they have broad potential as environmentally friendly cleaning materials, thus helping to reduce organic waste in the surrounding environment. Community Service activities are carried out by providing training on making eco enzymes through several stages which include preparation, implementation and evaluation for PKK women in Tanjung Limau Village, Muara Badak, East Kalimantan. The results of the training show that this program is successful in providing new knowledge and skills that are beneficial to the community. The active participation of PKK mothers in this training shows their enthusiasm and awareness of the importance of waste management as a positive first step in supporting community empowerment and creating a cleaner and healthier environment.*



Riwayat Artikel :

Diajukan : 23-05-2025

Diperbaiki : 10-07-2025

Diterima : 30-07-2025

Abstrak: Perlu adanya upaya yang efektif untuk mengedukasi Masyarakat mengenai pengelolaan limbah salah satunya dengan eco enzim. Eco enzim telah terbukti dapat memberikan manfaat bagi masyarakat karena memiliki potensi yang luas sebagai bahan pembersih yang ramah lingkungan sehingga membantu mengurangi limbah organik di lingkungan sekitar. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan memberikan pelatihan pembuatan eco enzim melalui beberapa tahap yang mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi bagi ibu-ibu PKK Desa Tanjung Limau, Muara Badak Kalimantan Timur. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa program ini berhasil dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan baru yang bermanfaat bagi masyarakat. Partisipasi aktif ibu-ibu PKK dalam pelatihan ini menunjukkan antusiasme dan kesadaran mereka akan pentingnya pengelolaan limbah sebagai langkah awal yang positif dalam mendukung pemberdayaan masyarakat serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Kata kunci: eco enzim, sampah organik, Muara Badak

Pendahuluan

Jumlah penduduk Indonesia mendominasi hampir 50% penduduk di Asia Tenggara, bahkan menduduki peringkat ke-empat dengan jumlah 281,6 juta jiwa pada tahun 2024 (*Badan Pusat Statistik Indonesia*, n.d.). Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk Indonesia dengan segala aktifitasnya, menyebabkan meningkatnya jumlah konsumsi masyarakat yang diikuti produksi sampah rumah tangga, perkantoran, industri kecil maupun besar. Disebutkan bahwa bahwa 91,8% dari total sampah di sejumlah kawasan merupakan sampah organik, yang jika tidak dikelola dengan baik bisa mencemari lingkungan dan mengundang penyakit (Surianti, 2022). Perlu usaha besar dan dilakukan secara bersama – sama untuk mengatasi masalah sampah terutama di daerah yang terletak di pinggiran seperti Desa Tanjung Limau, Muara Badak. Hal ini sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengolahan sampah yang tepat.

Perlu adanya upaya yang efektif untuk mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan limbah ini. Dalam era yang semakin menuntut kesadaran lingkungan dan



pengelolaan sumber daya yang bijak, pengabdian masyarakat melalui pelatihan pembuatan eco enzim bagi ibu-ibu PKK di Desa Tanjung Limau, Muara Badak, Kalimantan Timur, menjadi sangat relevan. Pemanfaatan eco enzim telah terbukti dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama dalam mengurangi volume sampah dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah (Susilowati et al., 2022) (Nurliah et al., 2022). Selain itu eco enzim memiliki potensi yang luas sebagai bahan pembersih yang ramah lingkungan sehingga membantu mengurangi limbah organik di lingkungan sekitar (Syafi et al., 2022).

Pentingnya kegiatan pengabdian masyarakat ini terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat serta mendukung inisiatif ramah lingkungan. Tujuan dari pelatihan ini adalah memberikan pemahaman mendalam mengenai proses fermentasi sampah organik menjadi eco enzim dan manfaatnya. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk memberdayakan peserta agar mereka dapat menerapkan pengetahuan yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan kontribusi nyata terhadap pengelolaan sampah secara lebih bijak. Manfaat dari program ini mencakup peningkatan keterampilan peserta, penurunan volume sampah rumah tangga, dan upaya menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat di desa (Nurliah et al., 2022).

Melalui pengabdian masyarakat ini, diharapkan para peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga membangun jaringan sosial yang membentuk solidaritas dalam menjaga lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dan menyediakan pelatihan yang aplikatif, program ini dapat menjadi model bagi upaya serupa di daerah lain yang menghadapi masalah terkait pengelolaan sampah dan lingkungan (Nurliah et al., 2022). Kegiatan ini tidak hanya merupakan langkah yang strategis untuk melindungi lingkungan, tetapi juga mendukung pergerakan berkelanjutan menuju desa yang lebih sehat dan mandiri.

Metode

Metode yang digunakan dalam pelatihan pembuatan eco enzim bagi ibu-ibu PKK di Desa Tanjung Limau, Muara Badak, Kalimantan Timur, dirancang secara terstruktur dan berbasis partisipatif. Kegiatan ini melalui beberapa tahap yang mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Persiapan

Tahap pertama adalah persiapan, yang melibatkan analisis kebutuhan peserta, yaitu ibu-ibu PKK. Dalam tahap ini, dilakukan diskusi untuk mengetahui kendala dan potensi yang ada di lapangan, serta perencanaan logistik dan fasilitas yang diperlukan untuk pelatihan (Vitaliati, 2024)(Nurhidayanti et al., 2023). Tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Stikes Samarinda berkoordinasi dengan pihak desa untuk memastikan dukungan serta partisipasi aktif dari masyarakat selama pelatihan berlangsung.

Pelaksanaan

Tahap ketiga adalah pelaksanaan pelatihan, di mana pelatihan dilaksanakan dalam bentuk ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Metode ceramah dan diskusi untuk memberikan pemahaman dasar tentang eco enzim, termasuk definisi, proses fermentasi, dan manfaatnya bagi lingkungan dan kesehatan. Selain itu, penyuluhan tentang bahan-bahan yang diperlukan dan cara pengolahannya secara praktis akan sangat penting untuk membekali peserta dengan pengetahuan yang komprehensif (Tangapo & Kandou, 2022). Selanjutnya peserta diajarkan cara membuat eco enzim secara rinci, termasuk bahan yang diperlukan dan tahapan proses pembuatan. Metode pelatihan yang digunakan mencakup presentasi materi, sesi tanya jawab, serta praktik langsung dengan arahan dari dosen dan mahasiswa Stiksam yang tergabung dalam tim pengabdian masyarakat. Dilakukan pendampingan yang dilakukan di setiap sesi untuk memastikan setiap peserta mampu membuat eco enzim dengan baik dan benar, serta memahami cara pemanfaatannya.

Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan untuk menilai pemahaman peserta pasca pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan pengamatan terhadap produk yang dihasilkan oleh peserta.

Hasil dan Diskusi

Hasil dari pelatihan pembuatan eco enzim bagi ibu-ibu PKK di Desa Tanjung Limau, Kecamatan Muara Badak, menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengolahan limbah organik rumah tangga. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah, sekaligus memberikan solusi praktis untuk mengolah sampah organik yang sering kali tidak dikelola dengan baik. Proses pembuatan eco enzim yang dilakukan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat sehari-hari, seperti sisa sayuran dan buah-buahan, yang difermentasi dengan air dan gula untuk menghasilkan cairan multifungsi yang dapat digunakan dalam berbagai aplikasi, mulai dari pembersih rumah tangga hingga pupuk organik (Nafilah et al., 2024)(Hasanah, 2021).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan serupa juga berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta di berbagai daerah. Sosialisasi dan pelatihan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang daur ulang limbah organik menjadi eco enzim dan mengurangi dampak pencemaran lingkungan (Surtikanti et al., 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang melaporkan bahwa metode praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai cara membuat eco enzim, tetapi tidak ada persentase spesifik yang tercatat dalam penelitian tersebut (Syafi et al., 2022).



Diskusi lebih lanjut mengenai pelatihan ini menunjukkan bahwa tidak hanya pengetahuan yang meningkat, tetapi juga keterampilan praktis para peserta dalam memanfaatkan sampah organik. Peserta tidak hanya belajar membuat eco enzim, tetapi juga merasakan manfaatnya secara langsung dalam kegiatan sehari-hari. Mereka melaporkan pengurangan penggunaan bahan pembersih kimia serta pemanfaatan eco enzim sebagai pupuk untuk tanaman mereka. Hal ini mendukung temuan yang menunjukkan bahwa pelatihan eco enzim mampu meningkatkan keterampilan individu dalam pengelolaan sampah rumah tangga secara efektif (Mamun et al., 2020).

Keberhasilan pelatihan pembuatan eco enzim ini dinilai melalui dua indikator, yaitu peningkatan pemahaman peserta yang diukur melalui pre-test dan post-test, serta umpan balik langsung dari peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata skor pre-test peserta adalah 16,8, sedangkan rata-rata skor post-test meningkat menjadi 34,8. Terjadi peningkatan pemahaman sebesar 18 poin atau 107% setelah pelatihan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi pelatihan dapat dipahami dengan baik oleh peserta, dan metode penyampaian yang digunakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka terkait manfaat, proses pembuatan, serta penerapan eco enzim dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, umpan balik dari peserta juga menjadi indikator penting keberhasilan program. Mayoritas peserta mengungkapkan rasa puas terhadap pelatihan dan menyatakan termotivasi untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di rumah tangga masing-masing. Beberapa peserta juga menyampaikan komitmen untuk membagikan pengetahuan ini kepada anggota masyarakat lainnya. Hal ini merupakan indikasi positif bahwa program ini berhasil menciptakan efek pemberdayaan masyarakat.

Secara keseluruhan, penerapan eco enzim di kalangan ibu-ibu PKK Desa Tanjung Limau, Kecamatan Muara Badak, Kalimantan Timur, tidak hanya bermanfaat pada tingkat rumah tangga—misalnya sebagai pembersih ramah lingkungan dan pupuk cair organik—tetapi juga diharapkan berkontribusi pada pengurangan limbah rumah tangga dan pencemaran lingkungan secara lebih luas. Keberhasilan ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya pada tujuan ke-12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) dan tujuan ke-13 (Penanganan Perubahan Iklim) melalui pengelolaan limbah organik yang lebih bijak. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah organik sangat penting untuk mencapai keberlanjutan lingkungan. Para peserta pelatihan diharapkan dapat mengedukasi anggota keluarga lainnya tentang pentingnya pengelolaan sampah menjadi eco enzim serta pemanfaatannya sehingga dampak positif dari pelatihan ini dapat meluas ke komunitas yang lebih besar.



Gambar 1. Pemaparan Cara Pembuatan Eco Enzim



Gambar 2. Praktek Membuat Eco Enzim



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Pelatihan Dengan Produk Eco Enzim

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pelatihan pembuatan eco enzim bagi ibu-ibu PKK di Desa Tanjung Limau menunjukkan bahwa program ini berhasil dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan baru yang bermanfaat bagi masyarakat. Partisipasi aktif ibu-ibu PKK dalam pelatihan ini menunjukkan antusiasme dan kesadaran mereka akan pentingnya pengelolaan limbah. Secara keseluruhan, program pelatihan ini merupakan langkah awal yang positif dalam mendukung pemberdayaan masyarakat serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua Stikes Samarinda dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Stiksam serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya kepada ibu-ibu PKK Desa Tanjung Limau, Kecamatan Muara Badak Kalimantan Timur atas partisipasi dan antusiasme yang luar biasa selama pelatihan pembuatan eco enzim.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (n.d.). Retrieved April 25, 2025, from <https://www.bps.go.id/id>
- Hasanah, Y. (2021). Eco Enzyme and Its Benefits for Organic Rice Production and Disinfectant. *Journal of Saintech Transfer*, 3(2), 119–128. <https://doi.org/10.32734/jst.v3i2.4519>
- Mamun, A. A., Hayat, N., Malarvizhi, C. A. N., & Zainol, N. R. (2020). Economic and Environmental Sustainability Through Green Composting: A Study Among Low-Income



- Households. *Sustainability*, 12(16), 6488. <https://doi.org/10.3390/su12166488>
- Nafilah, D. U., Rahmawati, F., Tafrikan, M., & Khasanah, N. (2024). Making a Multi Purpose Liquid (Eco-Enzyme) as an Alternative for Prosesing Household Organic Waste and Reviewing Its Benefits. *Jurnal Pengabdian Kolaboratif*, 2(2), 17. <https://doi.org/10.26623/jpk.v2i2.9832>
- Nurhidayanti, N., Nisawati, I., Maulana, D., Huda, M., & Ilyas, N. I. (2023). Sosialisasi Dan Pendampingan Pembuatan Eco Enzim Dari Limbah Organik Bagi Ibu-Ibu PKK Kelurahan Jayamukti. *Lentera Pengabdian*, 1(01), 86–96. <https://doi.org/10.59422/lp.v1i01.20>
- Nurliah, N., Elika, S., & Sagena, U. W. (2022). Sosialisasi Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga Dalam Memproduksi Ekoenzim. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (Jpmm)*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.47>
- Surianti, S. (2022). Analisis Karakteristik Sampah Organik Dan Anorganik Di Kota Baubau (Studi Kasus Kel. Tomba). *Jurnal Media Inovasi Teknik Sipil Unidayan*, 11(2), 77–81. <https://doi.org/10.55340/jmi.v11i2.1003>
- Surtikanti, H. K., Kusumawaty, D., Sanjaya, Y., Kusdianti, Priyandoko, D., Kurniawan, T., Kartika, & Sisri, E. M. (2021). Memasyarakatkan Ekoenzim Berbahan Dasar Limbah Organik Untuk Peningkatan Kesadaran Dalam Menjaga Lingkungan. *Sasambo Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(3), 110–118. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v3i3.532>
- Susilowati, D., Sangadah, D., & Wardhana, V. K. (2022). Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Melalui Kegiatan Pembuatan Eco Enzyme Di Kabupaten Malang. *Surya Abdimas*, 6(2), 324–332. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i2.1662>
- Syafi, M. A., Nuzula, J. F., Manaek, D. T., Fakhirah, A., & Hediarti, D. R. (2022). Introduction and Trials of Eco-Enzyme as a Household Waste Management Solution at Dukuhdempok Village, Wuluhan District, Jember Regency, Indonesia. *International Journal of Research Publications*, 116(1). <https://doi.org/10.47119/ijrp1001161120234387>
- Tangapo, A. M., & Kandou, F. (2022). Edukasi Pemanfaatan Eco-Enzim Hasil Fermentasi Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Hand-Sanitizer Di Kelurahan Meras Manado. *The Studies of Social Sciences*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35801/tsss.2022.4.1.38901>
- Vitaliati, T. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Organik Sebagai Bahan Baku Pembuatan Eco Enzim Bagi Masyarakat Diwilayah Pedesaan. *Dharmakarya*, 13(1), 78. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v13i1.49916>



EDUKASI KESEHATAN SECARA DARING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG APLIKASI *HEALTCARE* (PEMBELIAN OBAT) DI BEKASI

Email: masitasaridewi09@gmail.com

Annisa Esabita Afriyani¹

¹Universitas Medika Suherman

Kartika Permana Sari⁶

⁶Universitas Medika Suherman

Masita Sari Dewi²

²Universitas Medika Suherman

Gilang Aditia Perdiansyah⁷

⁷Universitas Medika Suherman

Putri Dwi Nursakinah³

³Universitas Medika Suherman

Rizky Adira Surnama⁸

⁸Universitas Medika Suherman

Friska Amalia⁴

⁴Universitas Medika Suherman

Sekar Widyawati Ningrum⁹

⁹Universitas Medika Suherman

Wiwin Try Ayu Rombe⁵

⁵Universitas Medika Suherman

Article History:

Received: 2025-07-20

Revised: 2025-07-25

Accepted: 2025-07-30

Digital transformation in healthcare services has changed the paradigm of conventional healthcare services into a more accessible and efficient system. This study aims to evaluate the effectiveness of online health education in improving adolescents' knowledge of healthcare applications, particularly in purchasing medicines through digital platforms. The research method employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach, involving 36 respondents consisting of vocational high school students and university students in the Bekasi area, selected through purposive



Keyword : Digital health app, Telepharmacy, Health education, Health technology, Young generation.

sampling. The intervention was conducted via a webinar using the Zoom Meeting platform, covering topics such as advancements in healthcare technology, telemedicine, and an in-depth introduction to the Halodoc app. The research instruments consisted of pretest and posttest questionnaires comprising 10 questions related to understanding and perceptions of digital health applications. The results showed that 82.05% of respondents had positive experiences with digital health applications at the pretest stage, indicating the familiarity of the younger generation with health technology. After the intervention, there was a significant increase in understanding, with the average post-test score reaching 67.5%, although 27.8% of respondents still scored below 60. Interactive discussions during the webinar revealed participants' enthusiasm and critical attitude toward data security issues and the development of digital health technology. This study demonstrates that online education is effective in improving digital health literacy among adolescents; however, more comprehensive learning strategies are needed to ensure consistent understanding among all participants.

Riwayat Artikel :

Diajukan : 20-07-2025

Diperbaiki : 25-07-2025

Diterima : 30-07-2025

Transformasi digital dalam layanan kesehatan telah mengubah paradigma pelayanan kesehatan konvensional menjadi sistem yang lebih aksesibel dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi kesehatan secara daring dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang aplikasi



healthcare, khususnya dalam pembelian obat melalui platform digital. Metode penelitian menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan one-group pretest-posttest design yang melibatkan 36 responden siswa SMK dan mahasiswa di wilayah Bekasi yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Intervensi dilakukan melalui webinar menggunakan platform *Zoom Meeting* dengan materi yang mencakup perkembangan teknologi kesehatan, telefarmasi, dan pengenalan mendalam aplikasi Halodoc. Instrumen penelitian berupa kuesioner pretest dan posttest yang terdiri dari 10 pertanyaan terkait pemahaman dan persepsi terhadap aplikasi kesehatan digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 82,05% responden memiliki pengalaman positif terhadap aplikasi kesehatan digital pada tahap pretest, yang mengindikasikan familiaritas generasi muda dengan teknologi kesehatan. Setelah intervensi, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan dengan nilai rata-rata posttest mencapai 67,5%, meskipun masih terdapat 27,8% responden yang memperoleh nilai di bawah 60. Diskusi interaktif selama webinar menunjukkan antusiasme dan sikap kritis peserta terhadap isu keamanan data dan perkembangan teknologi kesehatan digital. Penelitian ini membuktikan bahwa edukasi daring efektif dalam meningkatkan literasi digital kesehatan remaja, namun diperlukan strategi pembelajaran yang lebih komprehensif untuk memastikan pemahaman yang merata di seluruh peserta.

Kata Kunci : Aplikasi kesehatan digital, Telefarmasi, Edukasi kesehatan, Teknologi kesehatan, Generasi muda



Pendahuluan

Transformasi digital telah mengubah paradigma layanan kesehatan global, termasuk di Indonesia, dengan munculnya inovasi teknologi informasi yang memungkinkan akses kesehatan yang lebih mudah, cepat, dan terjangkau (Mizaniah et al., 2024; Sari & Wirman, 2021). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah melahirkan ekosistem digital health yang komprehensif, mencakup telemedicine, e-pharmacy, dan mobile health applications yang terbukti meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas layanan kesehatan, terutama bagi generasi muda yang lekat dengan penggunaan teknologi digital (Indrayadi et al., 2023). Digitalisasi sektor farmasi merupakan revolusi paradigmatis yang mengubah fundamental praktik kefarmasian dari model konvensional menuju integrated digital pharmacy services yang berkelanjutan dan patient-centered. Teknologi digital mengubah banyak elemen dalam layanan kesehatan, misalnya dengan meningkatkan partisipasi pasien dan kepatuhan terhadap pengobatan, yang berkontribusi secara positif terhadap hasil kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa menerapkan alat digital dalam praktik farmasi telah meningkatkan efisiensi dan kustomisasi perawatan pasien (Almeman, 2024).

Telefarmasi merupakan ide inovatif yang memperluas akses layanan farmasi melalui komunikasi jarak jauh. Layanan ini meliputi berbagai hal, seperti pemilihan obat, pemeriksaan resep, penyaluran, konsultasi, dan pemantauan pasien (Kusuma et al., 2022). Telefarmasi meningkatkan efektivitas sistem kesehatan dengan memungkinkan seorang apoteker penuh waktu melayani pasien dari lokasi yang jauh, sehingga menurunkan biaya dan mengatasi kekurangan sumber daya, terutama di kawasan yang terpencil (M. Fakhru Hardani et al., 2024). Metode ini sangat berguna dalam memberikan layanan farmasi ketika apoteker tidak dapat hadir secara langsung (Praditya et al., 2021).

Salah satu terobosan yang muncul dan berkembang dengan pesat adalah aplikasi kesehatan digital, contohnya Halodoc. Aplikasi ini memberikan solusi untuk berbagai masalah dalam sistem kesehatan tradisional, seperti keterbatasan dalam akses, waktu tunggu yang lama, dan kesulitan dalam memperoleh informasi kesehatan yang tepat (Tesa Hawa et al., 2023). Halodoc, yang diperkenalkan pada April 2016 oleh Jonathan Sudharta, telah menjadi pelopor dalam layanan kesehatan digital di Indonesia. Aplikasi ini



memungkinkan pengguna untuk menjalankan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kesehatan melalui ponsel mereka, seperti berkonsultasi dengan dokter secara daring, membeli obat, dan mengakses informasi medis (Listiani et al., 2024). Munculnya Halodoc dan aplikasi sejenis lainnya telah mengubah cara pandang terhadap layanan kesehatan dari yang sebelumnya reaktif menjadi lebih proaktif dan terfokus pada pencegahan (Yvanka & Frinaldi, 2023). Namun, meskipun akses digital meningkat, pemahaman remaja terhadap prinsip penggunaan obat yang benar, legal, dan rasional masih perlu ditingkatkan.

Meskipun teknologi ini memberikan banyak keuntungan, cara masyarakat dalam menggunakan dan memahami teknologi kesehatan digital masih perlu ditingkatkan. Hal ini sangat penting, terutama bagi generasi muda yang meskipun terbiasa dengan teknologi, belum tentu memahami prinsip penggunaan obat yang benar dan bertanggung jawab melalui platform digital. Kesenjangan pemahaman ini dapat menghambat pemanfaatan teknologi kesehatan secara optimal dan menurunkan manfaatnya bagi kesehatan masyarakat (Sambodo & Efendi, 2021).

Selain itu, perkembangan cepat dalam teknologi kesehatan digital juga menimbulkan berbagai pertanyaan dan kekhawatiran mengenai keamanan data, akurasi informasi, dan masalah etika dalam penggunaan praktik kesehatan digital. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi menyeluruh tentang penggunaan teknologi kesehatan digital, termasuk masalah keamanan dan etika (Irawan et al., 2024).

Dengan latar belakang tersebut, diadakan sebuah penyuluhan. Kegiatan ini ditujukan untuk mengedukasi siswa SMK dan mahasiswa mengenai penggunaan teknologi di bidang farmasi, dengan perhatian khusus pada aplikasi Halodoc. Kelompok yang dipilih ini dianggap sebagai generasi yang akan menjadi pengguna dan pengembang utama dalam teknologi kesehatan di masa mendatang.

Sosialisasi dalam bentuk webinar tidak hanya untuk memberikan informasi tentang cara menggunakan aplikasi, tetapi juga untuk membantu peserta menyadari dampak yang lebih luas dari penggunaan teknologi kesehatan digital. Ini mencakup pembahasan mengenai



perubahan dalam layanan kesehatan, peran farmasi dalam dunia digital, serta tantangan dan peluang yang muncul akibat digitalisasi dalam dunia kesehatan.

Melalui sesi ini, diharapkan peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi teknologi kesehatan digital, khususnya aplikasi Halodoc, dalam meningkatkan akses dan mutu layanan kesehatan. Di samping itu, penyuluhan ini juga berusaha untuk mengajak peserta menjadi pengguna yang bijaksana dan berpikir kritis mengenai teknologi kesehatan digital, serta menginspirasi mereka untuk berpartisipasi dalam pengembangan inovasi kesehatan di masa yang akan datang. Selain memperkenalkan aplikasi kesehatan digital seperti Halodoc, edukasi kesehatan juga harus diarahkan pada peningkatan kesadaran diri dalam penggunaan obat dan pemahaman terhadap akses obat yang tepat. Pentingnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat-obatan secara bertanggung jawab melalui pendekatan edukatif berbasis komunitas (Iftah Mahfuroh et al., 2024). Sementara itu, strategi edukasi berbasis DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat dengan Benar) secara signifikan meningkatkan pemahaman masyarakat dalam memperoleh obat secara legal, aman, dan sesuai aturan (Dewi et al., 2024). Penambahan pemahaman mengenai DAGUSIBU di era digital menjadi relevan untuk menghindari penyalahgunaan obat yang dibeli melalui aplikasi daring. Dengan mengintegrasikan edukasi teknologi dan prinsip penggunaan obat yang benar, intervensi kesehatan digital dapat menjadi lebih komprehensif dan efektif.

Metode

Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi yang dilakukan dengan cara pendekatan daring melalui platform *Zoom Meeting* untuk mengukur efektivitas edukasi daring terhadap peningkatan literasi digital kesehatan. Populasi penelitian adalah siswa SMK dan mahasiswa di wilayah Bekasi dengan sampel sebanyak 36 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi: memiliki smartphone, akses internet stabil, dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Platform *Zoom Meeting* dirancang untuk memaksimalkan pengalaman belajar peserta secara virtual. Menggunakan media presentasi yang akan disampaikan melalui slide power point yang informatif dan menarik secara visual, dilengkapi dengan grafik, infografis, serta poin-poin kunci untuk memudahkan pemahaman. Halodoc dipilih sebagai model pembelajaran karena merupakan unicorn healthtech Indonesia dengan



penetrasi pasar tertinggi (72% market share), fitur komprehensif mencakup teleconsultation, e-pharmacy, dan lab services, serta memiliki 20 juta pengguna aktif bulanan. Dengan fitur-fitur yang beragam dan antarmuka yang ramah pengguna, Halodoc menjadi contoh ideal untuk mendemonstrasikan potensi dan manfaat teknologi kesehatan digital kepada para peserta webinar.

Pelaksanaan penyuluhan dibagi menjadi beberapa tahapan :

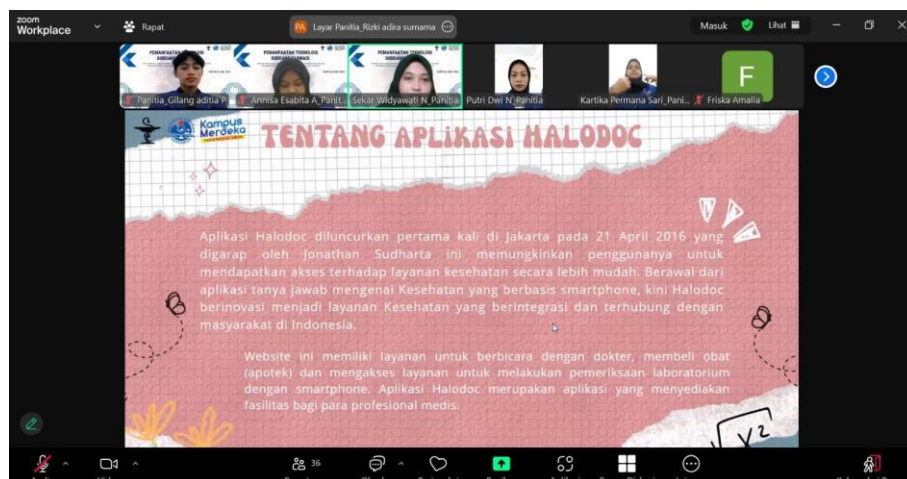
1. Dilakukan *pretest* untuk mengukur pemahaman awal peserta tentang aplikasi kesehatan digital dan Halodoc secara khusus. *Pretest* ini terdiri dari 10 pertanyaan yang mencakup pengalaman penggunaan, persepsi manfaat, dan minat terhadap aplikasi kesehatan digital.
2. Pemaparan materi oleh narasumber. Materi yang disampaikan meliputi perkembangan teknologi di bidang kesehatan dan farmasi, manfaat teknologi dalam layanan kesehatan, macam-macam aplikasi telefarmasi (E-Health), dan pengenalan mendalam tentang aplikasi Halodoc. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan slide presentasi dan demonstrasi langsung penggunaan aplikasi.
3. Setelah pemaparan materi, dibuka sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami atau menggali informasi lebih lanjut. Sesi ini juga bertujuan untuk mendorong diskusi aktif antara peserta dan narasumber.
4. Dilakukan *posttest* untuk mengukur pemahaman peserta setelah mengikuti penyuluhan. *Posttest* terdiri dari 10 pertanyaan yang mencakup materi yang telah disampaikan selama webinar.

Hasil dan Diskusi

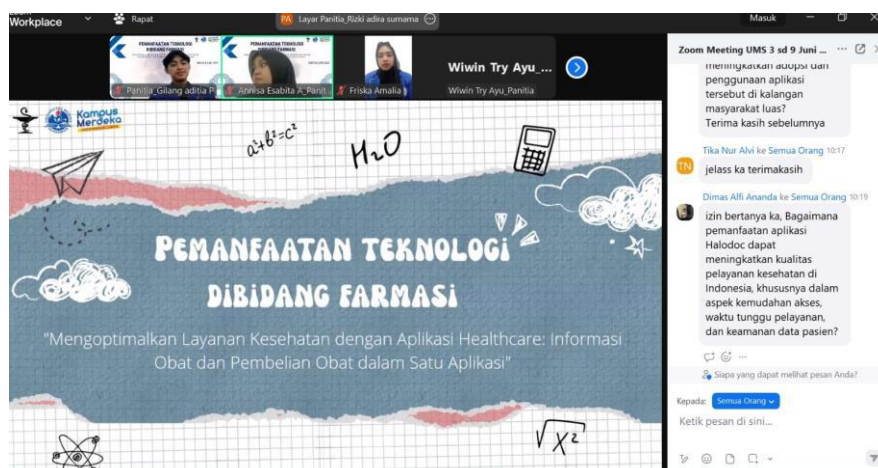
Pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan secara daring dilakukan pada tanggal 8 Juni 2024 melalui platform Zoom Meeting dengan mengikuti protokol penelitian yang telah ditetapkan. Kegiatan dimulai dengan pengisian *pretest* untuk mengukur pemahaman awal peserta tentang aplikasi kesehatan digital, khususnya Halodoc, yang diikuti oleh sambutan dari ketua pelaksana dan pemaparan materi secara bertahap. Materi yang disampaikan mencakup



perkembangan teknologi di bidang kesehatan dan farmasi, manfaat teknologi dalam layanan kesehatan, macam-macam aplikasi telefarmasi (*E-Health*), dan pengenalan mendalam tentang aplikasi Halodoc. Setiap transisi slide dilengkapi dengan sesi evaluasi antusiasme melalui tanya jawab interaktif, di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan melalui fitur chat dan peserta dengan jawaban terbaik mendapat doorprize sebagai bentuk apresiasi. Setelah seluruh materi disampaikan, peserta mengikuti posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka terhadap konten yang telah diberikan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi



Gambar 2. Pemaparan Materi



No.	PERTANYAAN	PERSENTASE (%)	
		Ya	TIDAK
1	Saya sering menggunakan aplikasi online seperti halodoc untuk berkonsultasi dengan dokter ataupun membeli obat.	63, 3	36, 7
2	Saya merasa aplikasi online seperti Halodoc berguna dalam kehidupan sehari-hari saya.	89, 8	10, 2%
3	Orang-orang di lingkungan sekitar saya menyarankan untuk menggunakan aplikasi online seperti Halodoc.	69, 4%	30, 6%
4	Orang terdekat saya (seperti rekan, keluarga, pasangan) menggunakan aplikasi Halodoc.	63, 3%	36, 7%
5	Saya percaya bahwa aplikasi online seperti Halodoc memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggannya.	98 %	2 %
6	Saya percaya seluruh informasi dan layanan yang diberikan aplikasi online seperti Halodoc jujur.	83, 7%	16, 3%
7	Menggunakan aplikasi online seperti Halodoc membantu saya dalam mengatur rencana kesehatan dan pengobatan saya dengan cepat.	85, 7%	14, 3%
8	Saya merasa nyaman dan tertarik menggunakan aplikasi online seperti Halodoc.	91, 8%	8, 2%
9	Saya merasa harga layanan pada aplikasi online seperti Halodoc sesuai dengan layanan-layanan yang ditawarkan dan diterima.	85, 7%	14, 3%
10	Saya berencana untuk menggunakan aplikasi online	89, 8	10, 2



seperti Halodoc untuk kedepannya.

Rata-rata

82, 05

17, 95

Tabel 1 : Hasil *Pretest*

Pada tabel 1, hasil pretest menunjukkan tingkat familiaritas yang tinggi dari peserta terhadap aplikasi kesehatan digital, dengan rata-rata 82,05% responden memberikan respon positif pada berbagai aspek yang diukur. Secara spesifik, 89,8% peserta menganggap aplikasi seperti Halodoc berguna dalam kehidupan sehari-hari, sementara 98% peserta percaya bahwa aplikasi tersebut memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Temuan ini mengindikasikan bahwa generasi muda, sebagai digital natives, sudah memiliki exposure yang cukup terhadap konsep layanan kesehatan digital. Tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap aplikasi kesehatan digital juga tercermin dari 91,8% peserta yang merasa nyaman dan tertarik menggunakan aplikasi tersebut, serta 89,8% yang berencana menggunakan aplikasi serupa di masa depan. Namun, perlu dicatat bahwa hanya 63,3% peserta yang sering menggunakan aplikasi kesehatan digital, menunjukkan adanya gap antara persepsi positif dengan praktik penggunaan aktual.



Nilai yang didapat	Jumlah (n)	Persentase (%)
0	0	0
10	0	0
20	0	0
30	1	2, 8
40	5	13, 9%
50	3	8, 3%
60	10	27, 8%
70	3	8, 3%
80	5	13, 9%
90	6	16, 7%
100	3	8, 3%
Total	36	100 %

Tabel 2 : Hasil *Posttest*

Pada table 2, analisis hasil posttest menunjukkan distribusi nilai yang bervariasi dengan nilai rata-rata 67,5%, yang mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman setelah intervensi edukasi. Distribusi nilai menunjukkan bahwa 27,8% peserta memperoleh nilai 60, yang merupakan persentase tertinggi, diikuti oleh 16,7% peserta dengan nilai 90. Meskipun demikian, masih terdapat 25% peserta (9 dari 36 responden) yang memperoleh nilai di bawah 60, dengan rincian 2,8% mendapat nilai 30, 13,9% mendapat nilai 40, dan 8,3% mendapat nilai 50. Sebaliknya, 38,9% peserta berhasil mencapai nilai di atas 70, dengan 8,3% mencapai nilai sempurna 100. Variasi hasil ini menunjukkan bahwa meskipun webinar secara umum efektif dalam meningkatkan pemahaman, terdapat heterogenitas dalam daya



serap materi di antara peserta yang memerlukan perhatian khusus dalam desain program edukasi selanjutnya.

Diskusi interaktif selama webinar mengungkapkan dimensi kritis dari pemahaman peserta terhadap teknologi kesehatan digital. Peserta menunjukkan keingintahuan yang tinggi terhadap aspek keamanan data, keakuratan informasi kesehatan, dan prospek pengembangan aplikasi kesehatan digital di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda tidak hanya menerima teknologi secara pasif, tetapi juga memiliki kesadaran akan potensi risiko dan tantangan yang menyertai adopsi teknologi kesehatan. Sikap kritis ini sangat positif karena mencerminkan kematangan dalam mengevaluasi teknologi dan dapat berkontribusi pada pengembangan ekosistem kesehatan digital yang lebih aman dan reliable. Antusiasme peserta dalam mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi aktif dalam diskusi juga menunjukkan bahwa format webinar interaktif efektif dalam melibatkan peserta dan memfasilitasi pembelajaran yang bermakna.

Kategori	Nilai Rata-rata	
	Ya	Tidak
<i>Pretest</i>	82,05%	17,95%
<i>Posttest</i>	67,5	

Tabel 3 : Nilai Rata-rata *Pretest* Dan *Posttest*

Perbandingan hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa meskipun peserta sudah memiliki baseline pengetahuan yang cukup baik (82,05% respon positif), intervensi edukasi berhasil meningkatkan pemahaman teknis dan praktis mereka tentang aplikasi kesehatan digital. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan peserta menjawab pertanyaan yang lebih spesifik mengenai fitur-fitur Halodoc, prosedur penggunaan, dan aspek keamanan data.

Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi edukasi mengenai etika digital dan keamanan informasi dalam kegiatan edukasi kesehatan. Temuan ini sejalan dengan studi Sari & Wirman, (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi kesehatan digital seperti Halodoc meningkat tajam karena kemudahan dan efektivitasnya selama pandemi, namun masih diperlukan literasi tambahan agar pengguna dapat memanfaatkan layanan secara



optimal. Selain itu, penelitian Santoso et al., (2024) di Jawa Tengah menegaskan bahwa adopsi layanan digital dalam kesehatan dipengaruhi oleh literasi digital, kepercayaan masyarakat, dan kualitas infrastruktur. Studi lain oleh Banowati et al., (2023) menunjukkan bahwa persepsi positif mahasiswa terhadap teknologi telemedicine berkorelasi kuat dengan kesediaan menggunakan aplikasi layanan kesehatan digital.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi terstruktur dapat meningkatkan literasi digital kesehatan, meskipun efektivitasnya dapat bervariasi tergantung pada karakteristik individu dan metode penyampaian. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan platform digital untuk edukasi kesehatan digital menciptakan kesesuaian antara medium dan pesan yang dapat meningkatkan relevansi dan engagement peserta.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program edukasi kesehatan secara daring terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang aplikasi healthcare, khususnya dalam konteks pembelian obat melalui platform digital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa generasi muda sudah memiliki landasan yang baik dalam hal familiaritas dengan teknologi kesehatan digital, sebagaimana tercermin dari hasil pretest yang menunjukkan 82,05% responden memiliki persepsi positif terhadap aplikasi kesehatan digital. Implementasi webinar melalui platform Zoom Meeting berhasil meningkatkan pemahaman peserta dengan rata-rata nilai posttest mencapai 67,5%, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan tentang fitur, manfaat, dan aspek keamanan data aplikasi kesehatan digital. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa masih terdapat variasi pemahaman di antara peserta, dengan 27,8% responden yang memperoleh nilai di bawah standar minimum, yang mengindikasikan perlunya pengembangan strategi edukasi yang lebih personal dan adaptif.

Antusiasme peserta dalam sesi diskusi, terutama terkait keamanan data dan prospek pengembangan teknologi kesehatan, menunjukkan bahwa generasi muda tidak hanya menerima teknologi secara pasif, tetapi juga memiliki sikap kritis yang konstruktif. Hal ini menjadi modal penting untuk pengembangan ekosistem kesehatan digital yang



berkelanjutan di Indonesia. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah pengembangan model edukasi yang lebih interaktif dan personal, serta evaluasi jangka panjang terhadap implementasi pengetahuan yang telah diperoleh dalam praktik penggunaan aplikasi kesehatan digital sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeman, A. (2024). Transformasi digital di bidang farmasi : merangkul platform online dan perubahan paradigma kosmetik. *Jurnal Kesehatan, Kependudukan Dan Gizi*, 43(60), 2–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s41043-024-00550-2>
- Banowati, A. D., Kristina, S. A., & Puspandari, D. A. (2023). Hubungan Persepsi Telemedicine dengan Kesiapan Menggunakan Telemedicine Pada Mahasiswa Farmasi Yogyakarta. *Majalah Farmaseutik*, 19(4), 591–597.
- Dewi, M. S., Muslih, H. F., Azizah, M., Marselina, M., Siffa, N. A., Kamilah, S. noor, & Khasanah, U. (2024). Strategi Peningkatan Pemahaman Terhadap DAGUSIBU di Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani. *Jurnal Pengabdian Farmasi Dan Sains*, 2(2), 13–22. <https://doi.org/10.22487/jpsf.2024.v2.i2.16885>
- Iftah Mahfuroh, Dewi, M. S., Anisa Arbalia Putri, Elisah Dwiyantri, Nazwa Alaidarahman, Novia Maharani, Adiwisastara, N. G., & Hashim, S. H. R. (2024). Upaya Peningkatan Kesadaran Akan Kesehatan Pada Generasi Z Untuk Aktif Hidup Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sundaram*, 2(1), 56–61. <https://doi.org/10.52073/jpms.v2i1.32>
- Indrayadi, Ariyani, H., Nurhayati, A., Usman, J. I. S., Suprpto, Betan, A., Ashari, A., Tikirik, W. O., Rizky, W., Wahyuddin, & Waris, L. (2023). *Manajemen Kesehatan di Era Transformasi Digital* (Issue June). MAFY Media Literasi Indonesia. https://www.researchgate.net/publication/373105758_Manajemen_Kesehatan_di_Era_Transformasi_Digital
- Irawan, A., Madya, A. D., Dewi, A. N., Ningsih, D. P., Fitriyani, L., Rindiati, N. E., & Nurfiyah. (2024). Peran Etika Profesi Dalam Melindungi Privasi Dan Keamanan Data Apotek Ina Farma Di Era Digital. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 2(5), 1124–1129. <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/973>



- Kusuma, D., Wijoyo, Y., & Sri Hartini, Y. (2022). Implementasi Peraturan Peredaran Obat Secara Daring Pada Masyarakat Di Praktik Pelayanan Kefarmasian Apotek. *Jurnal Kefarmasian Akfarindo*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/jofar.afi.ac.id>
- Listiani, L., Lathifah Izzati, M., Zahra, N., & Purba, H. (2024). Analisis Pemanfaatan Aplikasi Halodoc Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan di Indonesia. *Arrazi: Scientific Journal of Health*, 2, 193–200. <https://journal.csspublishing.com/index.php/arrazi>
- M. Fakhrol Hardani, M. Rinaldhi Tandah, & Ririen Hardani. (2024). Aplikasi “Terapi” Usaha Berbasis Teknologi Digital untuk Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Kota Palu. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(1), 128–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/mppki.v7i1.4201>
- Mizaniah, S., Larasati, A., Keumalahayati, N., Haifa, N. W., & Herbawani, C. K. (2024). Efektivitas Penggunaan Telemedicine Pasca Pandemi Covid-19. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 10(4), 655–666. <https://doi.org/10.22487/htj.v10i4.1434>
- Praditya, L. I. H., Az-Zahra, H. M., & Arwani, I. (2021). Identifikasi Masalah Usability pada Aplikasi Mobile Halodoc dengan Menggunakan Metode Usability Testing. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(9), 3678–3687. <https://doi.org/http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Sambodo, D. K., & Efendi, Y. N. (2021). Talk Show Kesehatan Penggunaan Obat Yang Baik Dan Benar. *Jurnal Abdi Masyarakat Kita*, 1(1), 47–53. <https://doi.org/10.33759/asta.v1i1.106>
- Santoso, B. S., Budiyantri, R. T., & Nandini, N. (2024). Analisis Pemanfaatan Layanan Telemedicine Pasca Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 12(2), 119–129. <https://doi.org/10.14710/jmki.12.2.2024.119-129>
- Sari, G. G., & Wirman, W. (2021). Telemedicine sebagai Media Konsultasi Kesehatan di Masa Pandemic COVID 19 di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 15(1), 43–54. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v15i1.10181>



- Tesa Hawa, Yulanda Trisula Sidarta Yohanes, Eka Putri Paramita, & Dian Lestari Miharja. (2023). Persepsi Pengguna Aplikasi Halodoc Terhadap Peningkatan Literasi Kesehatan Di Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*, 4(2), 26–32. <https://doi.org/10.29303/pba22250>
- Yvanka, V., & Frinaldi, A. (2023). Analisis Pestel Dalam Reformasi Pelayanan Publik Pada Aplikasi Halodoc Sebagai Bentuk Inovasi Pelayanan Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Academia Praja*, 6(2), 245–260.



Transfer Teknologi Pembuatan Granul Jahe Instan dalam Workshop Pengolahan Minuman Herbal di SMK Farmasi

Email : hilya.nur@hangtuah.ac.id

Hilya Nur Imtihani¹

¹Fakultas Farmasi, Universitas Hang Tuah, Surabaya

Yuyun Nailufa²

²Fakultas Farmasi, Universitas Hang Tuah, Surabaya

Yanu Andhiarto³

³Fakultas Farmasi, Universitas Hang Tuah, Surabaya

Dita Nurlita Rakhma⁴

⁴Fakultas Farmasi, Universitas Hang Tuah, Surabaya

Yuli Ainun Najih⁵

⁵Fakultas Farmasi, Universitas Hang Tuah, Surabaya

Bambang Widjaja⁶

⁶Fakultas Farmasi, Universitas Hang Tuah, Surabaya

Article History:

Received: 2025-07-20

Revised: 2025-07-25

Accepted: 2025-07-30

Keywords : Ginger, Granule, Formulation, Health, Instant.

Abstract : *This Community Service Activity aims to improve the knowledge and skills of students of the Pharmacy Department of SMK Negeri 10 Surabaya in making instant ginger granules as a health drink. Activities include counseling, practical workshops, and distribution of educational booklets. This activity not only provides theoretical education, but also equips students with practical skills in the use of medicinal plants. The effectiveness of the activity was measured through a pre-test and post-test which were analyzed using SPSS. The Kolmogorov-Smirnov test showed that the data was not normal ($p = 0.000$), so it was continued with the Wilcoxon test which showed a significant difference ($p = 0.001$). The average pre-test score was 7.1 ± 0.94 and the post-test was 7.5 ± 0.96 . These results indicate a significant increase in participants' understanding.*

**Riwayat Artikel :**

Diajukan : 20-07-2025

Diperbaiki : 25-07-2025

Diterima : 30-07-2025

Abstrak : Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi Jurusan Farmasi SMK Negeri 10 Surabaya dalam pembuatan granul jahe instan sebagai minuman kesehatan. Kegiatan meliputi penyuluhan, workshop praktik, dan pembagian booklet edukatif. Kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi teoritis, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan praktis dalam pemanfaatan tanaman obat. Efektivitas kegiatan diukur melalui *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis menggunakan SPSS. Uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan data tidak normal ($p = 0,000$), sehingga dilanjutkan dengan uji *Wilcoxon* yang menunjukkan perbedaan signifikan ($p = 0,001$). Rata-rata nilai *pre-test* adalah $7,1 \pm 0,94$ dan *post-test* $7,5 \pm 0,96$. Hasil ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta secara signifikan.

Kata kunci: Granul, Formulasi, Jahe, Instan, Kesehatan.

Pendahuluan

Produksi jahe dunia rata-rata 79,3% dikuasai oleh wilayah Asia dari tahun 2006 hingga 2020. Menurut data Food and Agriculture Organization (FAO), negara Indonesia berada di posisi ke-5 dalam produksi jahe di dunia pada tahun 2020, di belakang India, Nigeria, China, dan Nepal. Namun, tingkat ekspor jahe Indonesia berada di posisi ke-19 di antara negara lain (Mazzlin et al., 2022). Karena banyaknya jahe yang tersedia, nilainya menurun. Pada akhirnya, ini menimbulkan masalah. Selain itu, teknologi pascapanen yang salah digunakan menyebabkan banyak jahe menjadi busuk, sehingga pengolahan jahe skala rumahan yang mudah diperlukan untuk meningkatkan pemanfaatan jahe (Nartopo, 2009).

Selama ini jahe digunakan sebagai pengobatan tradisional untuk berbagai macam penyakit. Dijadikan sebagai obat herbal dikarenakan jahe mengandung banyak sekali zat yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh (Fathiah, 2022). Selain itu, jahe juga mengandung berbagai vitamin dan mineral yang baik untuk tubuh, seperti: Zat besi, Kalium, Vitamin B3 dan B6, Vitamin C, Magnesium, Fosfor, Zinc, Folat, Riboflavin (vitamin B2), dan Niacin (vitamin B3) (Syaputri et al., 2021). Cara penggunaan jahe sebagai suplemen kesehatan, biasanya banyak masyarakat yang menjadikan jahe sebagai minuman, seperti minuman sekoteng yang ditambah jahe, ada juga yang membakar jahe tersebut untuk mengeluarkan zat Atsiri dari jahe dan menambahkan ke minuman atau sebagai aromaterapi (Putra et al., 2024). Jahe dapat kita olah menjadi minuman kesehatan berupa granul instan yang dapat dibuat dengan mudah secara mandiri. Namun tidak banyak yang tahu bahwa pembuatan



granul instan ini sangat mudah dan dapat dilakukan oleh siapa saja seperti siswa siswi SMK jurusan farmasi yang memang fokus pada dunia kefarmasian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Fakultas Farmasi Universitas Hang Tuah Surabaya berniat untuk mengadakan Pengabdian Masyarakat untuk siswa siswi jurusan farmasi SMK Negeri 10 Surabaya di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Materi yang akan diberikan yaitu penyuluhan tentang workshop cara pembuatan granul jahe instan sebagai minuman kesehatan dengan pengolahan yang mudah sehingga dapat dilakukan secara mandiri di rumah masing-masing.

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah masyarakat diharapkan dapat memperoleh pengetahuan atau wawasan terkait cara pembuatan granul jahe instan sebagai minuman kesehatan dengan pengolahan mandiri melalui pemaparan materi, praktik langsung (workshop) dan pembagian leaflet kepada siswa-siswi jurusan farmasi SMK N 10 Surabaya.

Metode

Metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan adalah mengadakan *workshop* pembuatan granul jahe instan sebagai minuman kesehatan dengan pengolahan yang mudah sehingga dapat dilakukan secara mandiri di rumah masing-masing. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan memberikan *workshop*, penyuluhan dan sebar leaflet yang dilakukan dengan siswa siswi di SMK Negeri 10 Surabaya Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya khususnya siswa siswi yang mengambil jurusan farmasi. Pada saat pelaksanaan para peserta akan diberikan leaflet yang berisi tentang pembuatan granul jahe instan sebagai minuman kesehatan dengan pengolahan mandiri sebagai pengetahuan umum. Kegiatan selanjutnya untuk para peserta adalah melakukan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka. Pretest dilakukan menggunakan lembaran yang berisi kuisisioner yang nanti akan dibagikan sebelum pelaksanaan workshop (Siregar Aisyah et al., 2023).

Tahap evaluasi workshop dilakukan dengan membuka sesi tanya dan jawab berupa yang akan dibuka kepada 3 orang peserta selain itu, akan dilakukan quiz yang akan dibuka 5 pertanyaan. Hal ini dilakukan, untuk mengetahui tingkat pemahaman atas workshop dan pembinaan dari kegiatan yang dilaksanakan. Bagi peserta yang dapat menjawab quiz yang diberikan akan mendapat doorprize sebagai bentuk apresiasi atas antusias para peserta. Selain itu juga diberikan post test untuk melihat pengaruh sebelum dan sesudah workshop ini terhadap pemahaman peserta. Adapun formula dari granul jahe instan ini adalah sebagai berikut (Agustina et al., 2022):

Tabel 1. Formula Granul Jahe Instan

BAHAN	Jumlah
Gula Batu	50 gram
Jahe Putih	50 gram
Air Mineral	1 sdm

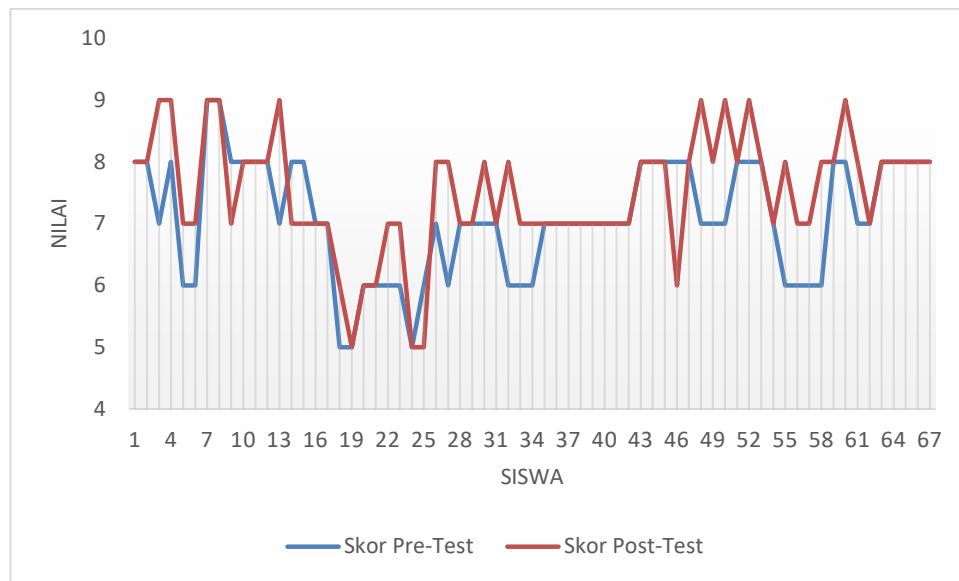
Prosedur formulasi granul jahe instan adalah Sortasi jahe yang baik, lalu kupas dan cuci hingga bersih. Haluskan jahe dengan blender, tambahkan 1 sdm air mineral lalu saring hingga mendapatkan 5 mL sari jahe. Haluskan gula batu menggunakan blender hingga menjadi serbuk. Campurkan serbuk gula batu dengan sari jahe di mortar atau mangkok, aduk hingga rata dan homogen. Ayak campuran tersebut hingga menjadi butiran granul. Ambil sebanyak 1 sdm granul dan larutkan dengan 100 mL air hangat. Minuman jahe hangat siap dikonsumsi (Nurlita et al., 2018).



Gambar 1 : Proses *Workshop* Pembuatan Granul Jahe Instan dan Uji Coba Oleh Siswi SMKN 10 Surabaya

Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti dengan baik oleh 67 peserta yang juga telah mengisi kuesioner *pretest* dan *posttest* seperti terlihat pada Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Perbandingan nilai pretest dan posttest

Nilai di atas kemudian dianalisis secara statistik menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang bermakna dari nilai *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* (Data >50), didapatkan nilai *p-value* = 0,000 yang berarti data tersebut tidak terdistribusi normal sehingga uji beda dilakukan dengan metode *Wilcoxon* (Zulkipli et al., 2024). Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* = 0,001 yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* (Tyastirin & Hidayati, 2017). Hal ini membuktikan bahwa pemaparan materi dan pemberian *workshop* serta *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait formulasi granul jahe instan beserta pustaka mengenai jahe. Rata-rata nilai *pre-test* adalah $7,1 \pm 0,94$, sedangkan rata-rata nilai *post-test* adalah $7,5 \pm 0,96$.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat kali ini dilaksanakan dengan melibatkan 67 siswa-siswi jurusan Farmasi SMK Negeri 10 Surabaya sebagai peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan keterampilan mengenai pembuatan granul jahe instan sebagai minuman kesehatan, yang disampaikan dalam bentuk penyuluhan dan *workshop*. Materi penyuluhan disampaikan oleh dosen dari bidang Farmasetika Fakultas Farmasi Universitas Hang Tuah. Materi yang diberikan mencakup pengenalan manfaat jahe sebagai tanaman obat, prinsip dasar granulasi, serta langkah-langkah pembuatan granul jahe instan yang dapat dilakukan secara mandiri (Syaputri et al., 2021).

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan interaktif. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi diskusi. Selain penyampaian materi secara teoritis, siswa juga mengikuti praktik langsung (*workshop*) untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Untuk memperkuat pemahaman peserta, diberikan juga leaflet edukatif yang memuat informasi singkat



mengenai prosedur pembuatan granul jahe instan serta manfaatnya bagi kesehatan (Diniatik et al., 2010).

Untuk mengukur efektivitas kegiatan penyuluhan, dilakukan *pre-test* sebelum pemaparan materi dan *post-test* setelah kegiatan berlangsung. Meskipun fokus utama kegiatan adalah pembuatan granul jahe instan, *pre-test* dan *post-test* juga mencakup aspek pengetahuan umum yang relevan, seperti pemanfaatan bahan alam dalam kesehatan dan kebersihan produk herbal. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis sebagai dasar evaluasi terhadap tingkat peningkatan pemahaman peserta. Perbandingan hasil kedua tes tersebut digunakan sebagai indikator keberhasilan program pengabdian masyarakat ini (Siregar, 2014).

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara langsung. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa-siswi jurusan farmasi mampu mengembangkan kemampuan dalam pengolahan bahan herbal secara mandiri, serta memiliki kesadaran akan pentingnya pemanfaatan tanaman obat dalam menunjang kesehatan.

Pada pengabdian masyarakat terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa siswi Jurusan Farmasi SMKN 10 Surabaya sebelum dan sesudah pemaparan materi. Hasil tersebut terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang memberikan perbedaan secara signifikan.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema *workshop* pembuatan granul jahe instan sebagai minuman kesehatan dengan pengolahan mandiri telah dilakukan kepada siswa siswi SMKN 10 Surabaya daerah keputih dengan jumlah peserta 67 siswa. Dari Kegiatan tersebut dilakukan pemaparan materi lalu evaluasi *pretest* dan *posttest* yang dapat disimpulkan bahwa pemaparan materi mempengaruhi wawasan warga secara signifikan secara statistik.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Farmasi Universitas Hang Tuah yang telah memberikan dukungan secara finansial terhadap kelangsungan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa Prodi S1 Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Hang Tuah yang membantu, beserta para guru dan siswa siswi SMKN 10 Surabaya.

Daftar Pustaka

Agustina, M., Sarwili, I., Masyaroh, S., Purnamasari, R., Rijaludin, C., Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Jln Harapan no, S., Agung, L., & Selatan, J. (2022). Pemanfaatan Tanaman Herbal Jahe Menjadi Minuman Jahe untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(1), 8–11.



<https://doi.org/10.53801/JPMASK.V1I1.10>

Diniatik, D., Astuti, I. Y., & Apriani, R. (2010). Formulasi Granul Effervescent Jamu Pegal Linu (Rimpang Temulawak, Rimpang Jahe, Rimpang Kencur Dan Buah Cabe Jawa) Dengan Kombinasi Asam Askorbat-Asam Sitrat Dan Kontrol Kualitasnya. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 7(02).

<https://doi.org/10.30595/PJI.V7I1.559>

Fathiah. (2022). IDENTIFIKASI TANAMAN JAHE (*Zingiber officinale*) BERDASARKAN MORFOLOGI. *Agrifor : Jurnal Ilmu Pertanian Dan Kehutanan*, 21(2), 341–352.

<https://doi.org/10.31293/AGRIFOR.V21I2.6315>

Mazzlin, N. E., Widayanti, S., & Nugroho, S. D. (2022). Analisis Posisi Komoditas Jahe Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 7(6), 226–235. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v7i6.89>

Nartopo, S. A. (2009). *Analisis Pengembangan Agribisnis Jahe (Zingiber Officinale) di Desa Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Nurlita, D., Handayani, N., & Handayani, L. (2018). Pembuatan Serbuk Jahe sebagai Minuman bagi Warga Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasik Malaya. *Journal Of Character Education Society*, 1(1), 67–73.

Putra, A. P., Aisyah, R., Yunaidy, B., Anggraeni, S., & Dewi, L. Y. A. N. (2024). Penyuluhan Dan Pelatihan Minuman Instan Dari Bahan Dasar Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) Desa Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sundaram*, 2(1), 39–44. <https://doi.org/10.52073/JPMS.V2I1.26>

Siregar Aisyah, N., Harahap Royani, N., & Harahap Sari, H. (2023). Hubungan Antara Pretest dan Posttest dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B Di MTS Alwashliyah Pantai Cirebon. *Edunomika*, 07(01), 2–3.

Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Bumi Aksara.

Syaputri, E. R., Selaras, G. H., & Farma, S. A. (2021). Manfaat Tanaman Jahe (*Zingiber officinale*) Sebagai Obat obatan Tradisional (Traditional Medicine). *Prosiding SEMNAS BIO 2021*, 1, 579–586.

Tyastirin, E., & Hidayati, I. (2017). Statistik Parametrik untuk Penelitian Kesehatan. In E. T. Pribadi (Ed.), *Program Studi Arsitektur Uin Sunan Ampel*. Program Studi Arsitektur UIN Sunan Ampel.



Zulkipli, Zulfachmi, & Rahmad, A. (2024). Alasan Peneliti Menggunakan Analisis Statistik Wilcoxon (Non Parametrik). *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 6, 119–125.



EDUKASI PENCEGAHAN PENYAKIT DISLIPIDEMIA KEPADA IBU-IBU DASA WISMA TERONG I KUYUDAN

Email : annie_rahmatillah@udb.ac.id

Annie Rahmatillah¹

¹Universitas Duta Bangsa Surakarta

Fatika Puteri Rosyi Prabowo³

³Universitas Duta Bangsa Surakarta

Vivin Marwiyati Rohmana²

²Universitas Duta Bangsa Surakarta

Andika Dwi Mahendra⁴

⁴Apotek Radhwa Medika Sukoharjo

Article History:

Received: 2025-07-24

Revised: 2025-07-25

Accepted: 2025-07-30

Keywords : Education, Dyslipidemia, Obesity.

Riwayat Artikel :

Diajukan : 24-07-2025

Diperbaiki : 25-07-2025

Diterima : 30-07-2025

Kata kunci : Edukasi, Dislipidemia, Obesitas

Abstract : *Dyslipidemia is a condition of abnormality in lipid levels in the human body. The prevalence of dyslipidemia is known to increase with increasing risk factors such as increasing age, weight gain, unhealthy diet and lack of exercise. Education on prevention of dyslipidemia is very useful to prevent dyslipidemia and also reduce the incidence. Participants in this activity were women of Dasa Wisma Terong I Kuyudan aged >20 years totaling 25 people.*

Abstrak : Dislipidemia merupakan keadaan abnormalitas pada kadar lipid dalam tubuh manusia. Prevalensi dislipidemia diketahui meningkat seiring bertambahnya faktor risiko seperti bertambahnya usia, penambahan berat badan, pola makan yang tidak sehat serta kurangnya olahraga. Edukasi pencegahan penyakit dislipidemia sangat bermanfaat untuk mencegah terjadinya dislipidemia dan juga menurunkan angka kejadian. Peserta kegiatan ini adalah ibu-ibu dasa wisma terong I Kuyudan yang berusia >20 tahun berjumlah 25 orang.



Pendahuluan

Angka kejadian dislipidemia meningkat dalam beberapa tahun terakhir dan seringnya menjadi hal utama penyebab terjadinya penyakit kardiovaskuler (Dybiec et al., 2023). Dislipidemia merupakan gangguan atau abnormalitas yang terjadi pada kadar lipid dalam pembuluh darah. Disregulasi pada kadar lipid tersebut dapat terjadi karena predisposisi genetik atau faktor gaya hidup, yang dapat mengakibatkan aterosklerosis dan atau komplikasi penyakit kardiovaskuler lainnya (Pappan, Awosika, & Rehman, 2025). Lipid atau yang sering disebut lemak merupakan suatu komponen yang tidak dapat larut di plasma darah, sehingga lipid di transportasikan oleh protein yang bernama lipoprotein (Taher, Taher, & Radi, 2024). Dislipidemia dapat dikarakterisasi dengan adanya kenaikan konsentrasi pada TC (*total cholesterol*), LDL-C (*low density lipoprotein cholesterol*), TG (trigliserida), atau menurunnya konsentrasi HDL (*high density lipoprotein*) pada plasma darah atau pencampuran beberapa elemen (Dybiec et al., 2023).

Di wilayah Amerika Serikat pada tahun 2010 tercatat 74,6 juta penduduk yang memiliki peningkatan kadar trigliserida dan 36,4 juta diantara mereka memiliki kadar trigliserida yang tinggi yaitu diatas >200 mg/dl, dengan meningkatnya prevalensi ini secara parallel juga terjadi peningkatan yang tajam terhadap kejadian obesitas (Sargowo, 2016).

Terdapat beberapa pedoman Internasional untuk mencegah dan mengobati dislipidemia karena dewasa ini frekuensi terjadinya gangguan kardiovaskuler yang disebabkan oleh dislipidemia meningkat. Hal tersebut sebagai akibat dari gaya hidup yang kurang baik, asupan yang kurang sehat, kebiasaan makan yang tidak dikontrol dengan baik, kebiasaan merokok dan juga genetik (Thongtang, Sukmawan, Llanes, & Lee, 2022).

Rekomendasi *Canadian Cardiovascular Society* (CCS) mengusulkan pengujian profil lipid pada individu berusia diatas 40 tahun atau mereka yang memiliki faktor risiko, tanpa memandang jenis kelamin. Di sisi lain, pedoman lain menganjurkan pemantauan profil lipid mulai pada usia 20 tahun. Pengujian harus dilakukan ulang antara usia 25-30 tahun untuk pria dan antara usia 30-35 tahun untuk wanita terutama jika mereka termasuk dalam kelompok berisiko tinggi.

Terkait hal tersebut diatas, maka edukasi untuk pencegahan terjadinya Dislipidemia perlu dan sangat bermanfaat untuk dilakukan kepada masyarakat. Hal tersebut diharapkan



dapat membantu masyarakat dalam menambah pengetahuan dan wawasan agar frekuensi dislipidemia dapat berkurang di Indonesia.

Metode

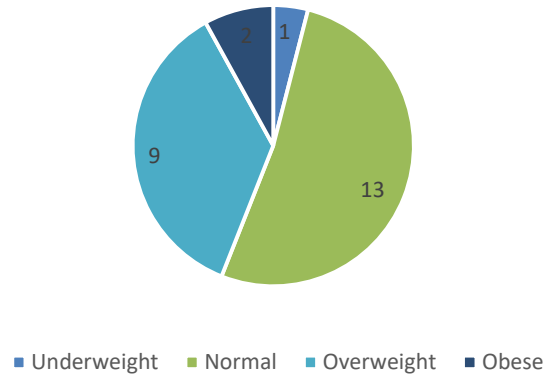
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan penyuluhan edukasi kepada Ibu-ibu Dasa Wisma Terong 1 Kuyudan, Makamhaji. Pelaksanaan pada hari Sabtu tanggal 14 Juni 2025 pukul 16.00-17.30 WIB. Jumlah audiens yang hadir adalah 25 orang. Acara hari ini juga dihadiri oleh Ibu-ibu pengurus POKJA PKK Kelurahan Makamhaji.

Metode pelaksanaan penyuluhan edukasi ini adalah meliputi pemberian *leaflet*, ceramah, diskusi dan juga pengukuran lingkar perut, berat badan, tinggi badan dan perhitungan BMI (*Body Mass Index*).

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Usia (tahun)		
	a. 20-30	1	4
	b. 31-40	3	12
	c. 41-50	7	28
	d. >51	14	56
2	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	8	32
	Pegawai Negeri	2	8
	Pegawai Swasta/ Wiraswasta	12	48
	Pensiunan	3	12
3	Pendidikan		
	SD	0	0
	SMP	0	0
	SMA	4	16
	Diploma/ Sarjana	19	76
	Magister	2	8
Total		25	100

Tabel 1 : Data Demografi Peserta

Data *Body Mass Index* Ibu-Ibu Dawis Terong I



Gambar 1. Data BMI Ibu-Ibu Dawis Terong I

Gejala

- Sakit kepala
- Pegal di leher hingga pundak
- Mual
- Keringat dingin
- Kesemutan

Faktor Resiko

- Usia > 55 tahun
- Jenis kelamin pria > wanita
- Merokok
- Obesitas
- Hipertensi
- Genetik
- Aktivitas fisik kurang
- Konsumsi makanan tinggi lemak dan kalori

Dislipidemia?

Apa itu dislipidemia?
Dislipidemia adalah keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan kadar lemak atau kolesterol dalam darah, seperti kolesterol total, kolesterol jahat (LDL), kolesterol baik (HDL) dan trigliserida

Nilai lipid normal

Parameter Lipid	Kadar Normal
HDL	< 40-60 mg/dL
LDL	< 130 mg/dL
Trigliserida	< 150 mg/dL
Kolesterol Total	< 200 mg/dL

KENALI DAN CEGAH KOLESTEROL TINGGI MULAI SEKARANG!




DISLIPIDEMIA

OLAH RAGA 30 MENIT 3-4 KALI SEMINGGU MENUNDAKAN RESIKO DISLIPIDEMIA
Search: MedicalNewsToday


Search: Medicalogy



Gambar 2. Leaflet Edukasi





Gambar 3. Edukasi Pencegahan Dislipidemia

Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan pendataan audiens, kemudian pemberian ceramah kepada audiens dan dilanjutkan dengan penyajian leaflet untuk menunjang pengetahuan audiens. Pemberian leaflet sebagai media informasi dan edukasi kepada audiens terkait pencetus dan cara pencegahan terjadinya dislipidemia. Data demografis (Tabel 1) menunjukkan bahwa audiens sebanyak 56% adalah yang berusia >50 tahun. Usia tersebut merupakan usia faktor risiko terjadinya penyakit dislipidemia meningkat (Opoku et al., 2019).

Acara selanjutnya adalah diskusi yakni tanya jawab. Beberapa pertanyaan terkait perbedaan antara lemak dan kolesterol, pengaruh dari berat badan berlebih terhadap predisposisi penyakit dislipidemia, dan cara penanganan jika sudah mengalami dislipidemia dengan tingginya kadar lemak dalam darah. Kegiatan ini memiliki daya tarik sendiri di masyarakat yang dapat dilihat dari banyaknya poin pertanyaan yang diberikan kepada tim pengabdian.

Pengukuran berat badan, lingkar perut, tekanan darah juga dilakukan pada kegiatan ini. Pada Gambar 1 terdapat diagram data body mass index yang menunjukkan bahwa sebanyak 13 audiens (52%) berada pada kategori overweight. Pengukuran Body Mass Index atau Indeks Massa Tubuh dari kalkulasi antara berat badan dan tinggi badan. Menggunakan Studi Framingham Heart dengan data 5 dekade tentang pengukuran antropomorfik dan status penyakit, perubahan tinggi badan seiring bertambahnya usia juga berpengaruh (Holt,



Altayar, & Alpers, 2023). Dari data BMI tersebut, dapat dilihat bahwa perlu adanya kewaspadaan agar tidak terjadi peningkatan berat badan dan pergeseran ke kategori obesitas. Obesitas juga merupakan manifestasi dari tingginya kadar lipid dalam tubuh yang juga dapat memicu penyakit kardiovaskuler dan degeneratif lainnya (Joint committee for guideline revision, 2018; Sargowo, 2016). Pengukuran ini merupakan pengukuran yang memang rutin dilakukan pada kelompok ibu-ibu Dasa Wisma (Dawis) Terong I Kuyudan tiap 3 bulan sekali. Pendataan tersebut merupakan program kerja dari PKK Kelurahan Makamhaji.

Dislipidemia dapat dicegah dengan melakukan pola hidup yang baik yaitu dengan olahraga, pola makan yang sehat cukup serat dan tinggi protein. Bagi pemerintah, dislipidemia juga dapat dicegah dengan focus manajemen yang baik mencakup kewaspadaan, pencegahan dan juga pengontrolan angka prevalensi dislipidemia di Indonesia pada khususnya (Joint committee for guideline revision, 2018).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa edukasi pada Ibu-Ibu Dasa Wisma Terong 1 Kuyudan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Edukasi terkait pencegahan dan penanganan dyslipidemia dapat meningkatkan wawasan kepada ibu-ibu (masyarakat setempat). Masyarakat menjadi lebih *aware* terhadap asupan makanan yang tinggi lemak dan peningkatan berat badan.

Ucapan Terimakasih

Penulis dan tim mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Lurah Makamhaji, Ibu Anggota POKJA PKK Kelurahan Makamhaji, Ketua Dasa Wisma Terong 1 Kuyudan, serta ibu-ibu Dasa Wisma terong 1 Kuyudan atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada tim dari Universitas Duta Bangsa Surakarta. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Duta Bangsa Surakarta, Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan, Ketua Prodi dan LPPM Universitas Duta Bangsa Surakarta.

Daftar Pustaka



- Dybiec, J., Baran, W., Dąbek, B., Fularski, P., Młynarska, E., Radzioch, E., ... Franczyk, B. (2023). Advances in Treatment of Dyslipidemia. *International Journal of Molecular Sciences*, 24(17), 13288. <https://doi.org/10.3390/ijms241713288>
- Holt, P. R., Altayar, O., & Alpers, D. H. (2023). Height with Age Affects Body Mass Index (BMI) Assessment of Chronic Disease Risk. *Nutrients*, 15(21), 4694. <https://doi.org/10.3390/nu15214694>
- Joint committee for guideline revision. (2018). 2016 Chinese guidelines for the management of dyslipidemia in adults. *Journal of Geriatric Cardiology: JGC*, 15(1), 1–29. <https://doi.org/10.11909/j.issn.1671-5411.2018.01.011>
- Opoku, S., Gan, Y., Fu, W., Chen, D., Addo-Yobo, E., Trofimovitch, D., ... Lu, Z. (2019). Prevalence and risk factors for dyslipidemia among adults in rural and urban China: Findings from the China National Stroke Screening and prevention project (CNSSPP). *BMC Public Health*, 19(1), 1500. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7827-5>
- Pappan, N., Awosika, A. O., & Rehman, A. (2025). Dyslipidemia. In *StatPearls*. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing. Retrieved from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK560891/>
- Sargowo, D. (2016). Dyslipidemia Aterogenic, antara fakta dan harapan yang akan datang. *Indonesian Journal of Cardiology*, 127–129. <https://doi.org/10.30701/ijc.v36i3.474>
- Taher, Z. A., Taher, A. A., & Radi, S. (2024). An Update on Dyslipidemia Management and Medications: A Review. *Cureus*, 16(3), e56255. <https://doi.org/10.7759/cureus.56255>



Thongtang, N., Sukmawan, R., Llanes, E. J. B., & Lee, Z.-V. (2022). Dyslipidemia management for primary prevention of cardiovascular events: Best in-clinic practices. *Preventive Medicine Reports*, 27, 101819. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2022.101819>



PENDAMPINGAN PENGELOLAAN SENSUS HARIAN PADA PELAPORAN RUMAH SAKIT

Email : trizmiant0@gmail.com

Trismianto Asmo Sutrisno¹

¹ Prodi Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Mitra Husada Karanganyar

Antik Puji Hastuti²

² Prodi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKes Mitra Husada Karanganyar

Article History:

Received: 2025-07-28

Revised: 2025-07-29

Accepted: 2025-07-30

Abstract: *The daily hospital census is a routine activity to record the number of patients served in inpatient and outpatient units over a 24-hour period. The daily census is crucial data in healthcare management and is used to create daily inpatient reports. The daily census is used as a tool to collect census data from wards to the medical records unit after each service is completed. The daily patient census is the daily recording or counting of patients at each facility. Therefore, the daily census recording in hospitals can be completed and summarized from the hospital's Hospital Management Information System (SIRS). However, not all SIMRS are capable of producing relevant calculation results that can be used directly in preparing SIRS Revision VI reports. Therefore, reporting staff must recalculate due to inconsistencies in the SIMRS output. The main purpose of this activity is to facilitate the output of SIMRS reports related to the daily census, whose results do not conform to the established formula and do not meet the reporting requirements for SIRS Revision VI. Through this activity, reporting staff gain an*



Keywords : *The Daily Hospital Census, Hospital Reporting.*

Riwayat Artikel :

Diajukan : 28-07-2025

Diperbaiki : 29-07-2025

Diterima : 30-07-2025

overview of the daily census data processing that can be directly utilized in SIRS Revision VI. This assistance is focused on calculating daily census data using certain applications to produce calculation results that can be used directly in SIRS revision VI, this activity is expected to provide a solution to problems related to differences in results from SIMRS output that cannot be used further in reporting SIRS Revision VI so that it still requires re-processing of the data before being used in reporting SIRS Revision VI.

Abstrak: Sensus harian rumah sakit adalah kegiatan rutin untuk mencatat jumlah pasien yang dilayani di unit rawat inap, gawat darurat dan rawat jalan selama 24 jam. Sensus harian merupakan data penting dalam manajemen pelayanan kesehatan dan digunakan untuk membuat laporan harian rawat inap, Sensus harian digunakan sebagai alat pengumpulan data sensus dari bangsal ke unit rekam medis dilakukan setiap kali setelah selesai pelayanan. Sensus harian pasien adalah kegiatan pencatatan atau perhitungan pasien yang dilakukan setiap hari pada setiap instalasi. Oleh karena itu, Pencatatan sensus harian di rumah sakit sudah dapat dilakukan pengisian dan rekapitulasi dari SIMRS yang berlaku di RS, Namun tidak semua SIMRS mampu menghasilkan data hasil penghitungan yang relevan dan dapat digunakan secara langsung dalam penyusunan pelaporan SIRS Revisi VI sehingga petugas pelaporan harus melakukan penghitungan ulang dikarenakan adanya ketidaksesuaian hasil



output dari SIMRS.

Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memfasilitasi *output* laporan dari SIMRS terkait sensus harian yang hasilnya belum sesuai dengan rumus yang seharusnya dan belum dapat memenuhi kebutuhan pelaporan pada SIRS Revisi VI. Melalui kegiatan ini petugas pelaporan mendapat suatu gambaran pengolahan data dari sensus harian yang dapat dimanfaatkan secara langsung ke SIRS Revisi VI.

Pendampingan ini difokuskan pada penghitungan data sensus harian menggunakan aplikasi tertentu guna menghasilkan hasil perhitungan yang dapat dimanfaatkan secara langsung pada SIRS revisi VI, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah terkait perbedaan hasil dari *output* SIMRS yang tidak dapat digunakan selanjutnya dalam pelaporan SIRS Revisi VI sehingga masih membutuhkan pengolahan data Kembali sebelum digunakan ke pelaporan SIRS Revisi VI. Pelaporan rumah sakit.

Kata kunci: Sensus Harian Rumah Sakit, Pelaporan Rumah Sakit.

Pendahuluan

SIMRS adalah sistem teknologi informasi komunikasi di rumah sakit yang memproses dan mengintegrasikan alur proses pelayanan rumah sakit (Rudianto, 2022). Dengan SIMRS, rumah sakit dapat mengoptimalkan manajemen informasi pasien dan operasional mereka. (Anderson & Aydin, 2020) Setiap rumah sakit wajib melaksanakan SIMRS berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1171/Menkes/Per/VI/2011. (Kurniawan & Fitriana, 2021) SIMRS platform manajemen informasi kesehatan yang dirancang untuk mengelola seluruh aspek operasional rumah sakit, mulai dari administrasi, manajemen pasien, hingga pelaporan data (Rahmawati & Setiawan, 2022). Dengan integrasi berbagai modul, SIMRS. Pelaporan Data dalam SIMRS adalah alat yang mendukung



pengambilan keputusan di rumah sakit. (International Labour Organization, 2020) Dengan memanfaatkan modul ini, rumah sakit dapat meningkatkan efisiensi operasional, membuat keputusan yang lebih baik, dan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik kepada pasien. (Buntin.et.al, 2020) Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dapat mengalami kendala Kualitas Data Akurasi dan kelengkapan data SIMRS dalam mendukung pengambilan keputusan (HealthIT.gov, 2022), Seringkali terdapat masalah terkait kualitas data, seperti data yang duplikat, tidak konsisten, atau tidak terupdate (McKinsey & Company, 2023). Masalah yang timbul salah satunya pada luaran atau *output* data pelaporan SIMRS pada sensus harian pada hasil penghitungan tidak sesuai dengan rumus yang berlaku sehingga mempengaruhi terhadap pelaporan berikutnya pada SIRS revisi VI. (Greenhalgh, et.al, 2020) Aplikasi Rekam Medis Elektronik pada SIMRS yang ada perlu dilakukan evaluasi dan perancangan yang lebih konsisten guna menyediakan data laporan statistik yang dapat langsung diperoleh dari sistem rekam medis elektronik dalam memberikan solusi terkait perbedaan hasil penghitungan *output* SIMRS yang tidak sesuai dengan rumus yang berlaku sehingga berpengaruh terhadap ketersediaan data pelaporan berikutnya pada SIRS revisi VI. (Badan Pusat Statistik, 2023)

Analisis situasi yang dapat diambil dari kondisi di atas meliputi beberapa faktor utama yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

1. SIMRS, yang telah dijalankan belum sepenuhnya menghasilkan *output* laporan data statistik yang dibutuhkan oleh pihak rumah sakit.
2. Petugas pelaporan, masih melakukan penghitungan ulang dari sensus harian yang dihasilkan sehingga membutuhkan waktu lebih dan berpengaruh terhadap ketersediaan data statistik untuk pelaporan.
3. SIRS revisi VI sebagai pihak pengguna data statistik selanjutnya berguna dalam pengambilan keputusan pada kementerian kesehatan.
4. Rumah sakit harus menyiapkan data yang valid dan sesuai dengan kebutuhan internal maupun eksternal rumah sakit. Kegiatan ini diharapkan mampu menghasilkan suatu prototype yang dapat digunakan dalam penghitungan data sensus harian yang selama ini harus dilakukan penghitungan secara manual kembali dari hasil *output* SIMRS.



Metode

Kegiatan Pendampingan pengelolaan sensus harian pada pelaporan rumah sakit terkait masih adanya perbedaan hasil *output* dari SIMRS dengan rumus yang berlaku sehingga tidak dapat digunakan dalam pelaporan SIRS revisi VI. (Kaplan, 2021) Adapun solusi yang diberikan antara lain:

1. Penyusunan prototype penghitungan sensus harian yang sesuai kebutuhan SIRS revisi VI.
2. Penyamaan persepsi vendor atau IT SIMRS dalam hal perbaikan rumus pada SIMRS saat ini.
3. Penguatan pada petugas pelaporan RS terkait penggunaan aplikasi pengolahan data statistik yang telah disesuaikan berdasarkan temuan.

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan Pendampingan petugas. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut ini

No	Tahapan Kegiatan	Instrument
1	Wawancara untuk mengidentifikasi Permasalahan Mitra	Daftar Pertanyaan
2	Identifikasi dan Analisis Kebutuhan dan Perencanaan	Lembar Observasi
3	Penyampaian hasil prototype penghitungan sensus harian sesuai rumus yang berlaku	Instalasi Software

Tabel 1 : Tahapan Kegiatan

Kontribusi informan dalam pelaksanaan solusi ini sangat penting untuk memberikan wawasan mendalam dan masukan yang relevan kepada para siswa. Informan dapat membantu dalam menganalisis kebutuhan spesifik terkait infrastruktur teknologi informasi pada aplikasi SIMRS. Serta memberikan evaluasi akhir petugas pelaporan dan kepala rekam medis mengenai aplikasi prototype sensus harian. (Kellermann & Jones, 2022)



Hasil dan Diskusi

 Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar I. Papahan - Tasikmadu Karanganyar, Kode Pos 57722 Telp. (0271) 494019, 494649 Fax. (0271) 495389 E-Mail: rspkmuhammadiyah@yahoo.com									
Tanggal: 01 Februari 2022		Ruang: ICU							
PASIENT KELUAR				PASIENT MASUK					
Waktu: 01.00.00	Nama Pasien	Relas	Lama Rawat	Waktu: 01.00.00	Nama Pasien	Relas	Waktu: 01.00.00	Nama Pasien	Relas
01.00.01		1	1	01.00.01		1	01.00.01		1
01.00.02				01.00.02			01.00.02		

6	Pasien Meninggal > 48 Jam	sama dengan 48 jam sesuai dengan tanggal kematiannya. Petugas dapat mengisi data pasien yang meninggal lebih dari 48 jam sesuai dengan tanggal kematiannya kemudian pada saat pelaporan akan ditampilkan semua pasien yang meninggal lebih dari 48 jam sesuai dengan tanggal kematiannya.
7	Lama Dirawat	Aplikasi ini dapat menghitung jumlah lama dirawat seorang pasien secara otomatis dan secara berkesinambungan untuk semua pasien masuk, pasien keluar, pasien dipindahkan, pasien pindahan, pasien yang meninggal kurang dari atau sama dengan 48 jam dan pasien yang meninggal lebih dari 48 jam.
7	Sisa Pasien	Aplikasi ini juga dapat menghitung sisa pasien kemarin dan hari ini secara otomatis dan secara berkesinambungan untuk semua pasien masuk, pasien keluar, pasien dipindahkan, pasien pindahan, pasien yang meninggal kurang dari atau sama dengan 48 jam dan pasien yang meninggal lebih dari 48 jam.

Tabel 2 : Fitur SHRI



Gambar 2 : Sosialisasi Aplikasi SHRI

Sosialisasi penggunaan aplikasi SHRI dilakukan kepada petugas rumah sakit khususnya di unit rekam medis yang selanjutnya petugas di unit rekam medis dapat mengajarkan cara penggunaan aplikasi SHRI kepada petugas di bangsal. Berdasarkan hasil



diskusi selama sosialisasi diharapkan dengan penggunaan aplikasi SHRI dapat mengurangi beban biaya yang harus dikeluarkan untuk mencetak formulir SHRI karena selama ini petugas di bangsal dalam melakukan pengisian SHRI dilakukan secara manual di kertas.

Kesimpulan

1. Pengelolaan sensus harian selama ini petugas di bangsal dalam melakukan pengisian SHRI secara manual di kertas dan masih adanya perbedaan hasil *output* dari SIMRS dengan rumus yang berlaku sehingga tidak dapat digunakan dalam pelaporan SIRS revisi VI. Hasil diskusi pada saat sosialisasi penggunaan aplikasi SHRI, diharapkan dengan penggunaan aplikasi SHRI dapat mengurangi beban biaya yang harus dikeluarkan untuk mencetak formulir SHRI karena selama ini pengisian pada Aplikasi SHRI masih secara manual di kertas maka dibuatkan Aplikasi SHRI
2. Pengelolaan data SHRI telah dibuatkan suatu Aplikasi SHRI dengan Microsoft excel yang dapat menghitung jumlah lama dirawat seorang pasien secara otomatis dan secara berkesinambungan untuk semua pasien masuk, pasien keluar, pasien dipindahkan, pasien pindahan, pasien yang meninggal kurang dari atau sama dengan 48 jam dan pasien yang meninggal lebih dari 48 jam.
3. Pendampingan pengisian Aplikasi SHRI kepada petugas Unit Rekam Medis yang selanjutnya meneruskan pendampingan kepada petugas bangsal terkait pengisian SHRI untuk semua pasien masuk, pasien keluar, pasien dipindahkan, pasien pindahan, pasien yang meninggal kurang dari atau sama dengan 48 jam dan pasien yang meninggal lebih dari 48 jam sehingga dapat menghitung sisa pasien kemarin dan hari ini secara otomatis dan secara berkesinambungan.

Daftar Pustaka

Anderson, J. G., & Aydin, C. E. (2020). *Evaluating the organizational impact of healthcare information systems*. Springer.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik ketenagakerjaan Indonesia 2023*. Badan Pusat Statistik.

Buntin, M. B., Burke, M. F., Hoaglin, M. C., & Blumenthal, D. (2020). The benefits of health information technology: A review of the recent literature shows predominantly



positive results. *Health Affairs*, 30(3), 464–471.

<https://doi.org/10.1377/hlthaff.2011.0178>

Greenhalgh, T., Wherton, J., Papoutsi, C., Lynch, J., & A'Court, C. (2020). Beyond adoption: A new framework for theorizing and evaluating nonadoption, abandonment, and challenges to the scale-up, spread, and sustainability of health and care technologies. *Journal of Medical Internet Research*, 19(11), e367.

<https://doi.org/10.2196/jmir.8775>

HealthIT.gov. (2022). *Health information technology and the electronic health record*. U.S. Department of Health and Human Services. <https://www.healthit.gov/>

International Labour Organization. (2020). *Skills for a green and digital future*. International Labour Organization.

Kaplan, B. (2021). Revisiting health information technology ethical, legal, and social issues and evaluation: Telehealth/telemedicine and COVID-19. *International Journal of Medical Informatics*, 143, 104239. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2020.104239>

Kellermann, A. L., & Jones, S. S. (2022). What it will take to achieve the as-yet-unfulfilled promises of health information technology. *Health Affairs*, 32(1), 63–68.

<https://doi.org/10.1377/hlthaff.2012.0693>

Kurniawan, M., & Fitriana, A. (2021). Penerapan sistem rekam medis elektronik di rumah sakit: Tantangan dan solusi. *Jurnal Informatika*, 14(1), 50–63.

McKinsey & Company. (2023). *The future of healthcare: How digital transformation is reshaping healthcare delivery*. <https://www.mckinsey.com/>

Rahmawati, D., & Setiawan, A. (2022). Infrastruktur teknologi informasi dan sistem rekam medis elektronik di rumah sakit. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi Kesehatan*, 10(2), 35–46.

Rudianto, A. (2022). *Pengantar rekam medis elektronik: Sistem informasi kesehatan berbasis teknologi*. Andi Publisher.



WORKSHOP PEMBUATAN HERBAL JUS SEBAGAI ALTERNATIF ANTIHIPERTENSI DAN PENYULUHAN SEDIAAN FARMASI DI DESA SUMBER REJO

Email : abdulmushawwir007@gmail.com

Reksi Sundu¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda

Abdillah Maulana²

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda

Abdul Mushawwir³

³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda

Abednego Matthew Eagle Tomigolung⁴

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda

Lidya Elisabeth Rupang⁵

⁵Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda

Marsha Ananda Alifah Putri⁶

⁶Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda

Mega⁷

⁷Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda

Melda Anggefa Haong⁸

⁸Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda

Article History:

Received: 2025-05-24

Revised: 2025-07-10

Accepted: 2025-07-30

Abstract: *This community service activity aims to increase the understanding of residents of Sumber Rejo Village, Tenggarong Seberang District, about hypertension and its management through natural alternatives in the form of herbal juice. The workshop involved education about the causes and symptoms of hypertension, as well as direct training in making herbal juice that has the potential to be an antihypertensive. The ingredients used included melon, starfruit, lemongrass, lemon, mint leaves, and honey, which are known to have pharmacological effects on blood pressure. This activity was also complemented by counseling on pharmaceutical preparations and blood pressure checks for participants. The results of the pretest and posttest showed a significant increase in community*



Keywords: hypertension, herbal juice, community service, health education, natural ingredients, pharmaceutical preparations

Riwayat Artikel :

Diajukan : 24-05-2025

Diperbaiki : 10-07-2025

Diterima : 30-07-2025

Kata kunci: hipertensi, herbal jus, pengabdian masyarakat, edukasi kesehatan, bahan alam, sediaan farmasi

understanding. In addition to providing health benefits, this program opens up business opportunities based on natural herbal products that can be developed by local communities.

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga Desa Sumber Rejo, Kecamatan Tenggarong Seberang, tentang hipertensi serta pengelolaannya melalui alternatif alami berupa herbal jus. Workshop melibatkan edukasi mengenai penyebab dan gejala hipertensi, serta pelatihan langsung pembuatan jus herbal yang berpotensi sebagai antihipertensi. Bahan-bahan yang digunakan antara lain melon, belimbing wuluh, serai, lemon, daun mint, dan madu, yang dikenal memiliki efek farmakologis terhadap tekanan darah. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan penyuluhan sediaan farmasi serta pemeriksaan tekanan darah peserta. Hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat secara signifikan. Selain memberikan manfaat kesehatan, program ini membuka peluang usaha berbasis produk herbal alami yang dapat dikembangkan oleh masyarakat lokal.

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya secara langsung kepada masyarakat untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI)



Menurut data oleh (World Health Organization, 2018), sekitar 26,4% penduduk dunia menderita hipertensi, dengan 26,6% pada pria dan 26,1% pada wanita. Sekitar 60% penderita hipertensi tinggal di negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut (Riskesdas, 2018) prevalensi hipertensi orang berusia di atas 18 tahun didiagnosis oleh tenaga kesehatan adalah 9,4%, sedangkan yang minum obat prevalensinya adalah 9,5%. Prevalensi hipertensi di Indonesia menurut umur prevelensi tertinggi di Kalimantan Selatan sebesar 44,13%, Jawa Barat sebesar 39,60% Kalimantan Timur sebesar 39,30% dan Kalimantan Barat sebesar 29,4%. Berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia > 18 tahun pravalensi hipertensi yang terjadi di Bali sebesar 29,97%.

Penyakit tekanan darah tinggi merupakan penyakit yang tidak bisa dianggap penyakit biasa karena penyakit ini dapat menyerang semua orang tanpa memandang usia dan terkadang seseorang tidak mengetahui bahwa dirinya terkena penyakit ini karena kebanyakan tidak menimbulkan gejala apapun. Penyakit tekanan darah tinggi menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh belahan dunia. Penyakit tidak menular ini diprediksi tahun 2025 akan mencapai 1,56 miliar. Penyakit hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 telah mencapai 34,1%. (Riskesdas, 2018).

Tujuan utama dari terapi hipertensi yaitu mengatasi hipertensi dan mengidentifikasi faktor resiko lainnya yang menyebabkan penyakit kardiovaskular seperti gangguan lipid, diabetes, obesitas dan merokok. Target tekanan darah untuk hipertensi yaitu <140/90 mmHg. Obat-obatan antihipertensi masuk ke dalam sediaan farmasi (dosage form) yang diterima oleh pasien merupakan suatu unit dosis dari produk farmasetika yang berada dalam bentuknya seperti sirup, tablet, salep dan lain sebagainya. Sediaan farmasi ini terdiri dari campuran antara zat aktif dan bahan tambahan atau eksipien yang ditujukan untuk pengobatan penyakit dengan mekanisme kerja tertentu sesuai dengan khasiatnya. Berdasarkan data penelitian didapatkan penggunaan obat antihipertensi yang sering digunakan yaitu hidroklortiazid (35,5%), kaptopril (26,2%), valsartan (20,6%), amlodipin (15,2%), dan obat antihipertensi lain (2,5%). (Mancia *et al.* 2013)

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pembuatan herbal jus yang memiliki khasiat sebagai antihipertensi dan dapat memberikan peluang usaha bagi masyarakat setempat. Selain daripada itu, kegiatan ini juga



memberikan edukasi serta informasi seputar penggunaan obat, penyimpanan obat dan sediaan farmasi.

Alasan kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Sumber Rejo RT 20 dan 21 JL.KH Tsani karim Kel. Bangun Rejo, Kec. Tenggarong Sebrang, Kota Tenggarong dikarenakan daerah ini masuk kedalam daerah dengan jumlah penduduk yang rendah dan masih minim dalam pemahaman seputar penggunaan obat, penyimpanan obat dan sediaan farmasi. Serta sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat, pembuatan herbal jus ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu minuman sehat untuk antihipertensi dan juga dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat.

Penanganan penyakit tekanan darah tinggi dapat dilakukan dengan farmakologi dan nonfarmakologi. Penanganan farmakologi melalui minum obat anti hipertensi, namun tidak semua pasien hipertensi minum obat secara teratur dengan berbagai alasan salah satunya merasa sudah sehat dan efek samping. Angka ketidakpatuhan minum obat hipertensi di Indonesia tahun 2018 sebesar 59,8% merasa sudah sehat, 4,5% merasakan efek samping obat. Maka pembuatan herbal jus ini merupakan alternatif sebagai penurun tekanan darah tinggi tanpa melibatkan bahan kimia obat, bahannya meliputi melon, belimbing, madu, serai, daun mint, lemon.

Pada buah melon terdapat kandungan kalium yang tinggi. Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian buah melon pada penderita hipertensi dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik. (Eliza. 2021).

Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*) merupakan tanaman tropis yang tumbuh disegala musim, mudah ditemukan dan banyak ditanam di Indonesia. Pohon belimbing wuluh berbunga dan berbuah sepanjang tahun. Buah belimbing wuluh matang bersifat asam dan tinggi kandungan serat dan mineral selain itu, buah belimbing wuluh juga mengandung senyawa kimia yaitu asam format, asam sitrat, asam askorbat (Vitamin C), saponin, tanin, flavonoid, dan glukosid. Senyawa vitamin C, kalium, flavonoid, dan saponin dalam belimbing wuluh diduga kuat dapat menurunkan tekanan darah (Asprillia, 2016). Senyawa saponin dan flavonoid ini berperan penting dalam menurunkan tekanan darah melalui inhibisi Angiotensin Converting Enzim dan diuretik (Isnaini & Fulanah, 2019).



Hasil penelitian (Sari *et al.*, 2022) tentang manfaat penggunaan jus lemon terhadap tekanan darah bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam nilai rata-rata tekanan darah. Demikian juga penelitian Adibelli dkk (2020) menunjukkan bahwa penggunaan jus lemon dapat digunakan sebagai alternative untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Penggunaan jus lemon dapat menurunkan tekanan darah setelah dikonsumsi selama antara 7 sampai 14 hari.

Serai (*Cymbopogon citratus*) salah satu tanaman yang telah digunakan sebagai pengobatan tradisional untuk hipertensi dengan cara digeprek kemudian direbus, dikonsumsi 2 kali seminggu. Serai digunakan sebagai obat penurun tekanan darah karena memiliki bahan aktif berupa sitral yang memiliki efek vasodilatasi. Serai juga dikaitkan dengan sifat vasorelaksan dan antioksidannya, sehingga dapat memberikan efek penurunan tekanan darah. (Sanrang, 2024)

Madu memiliki banyak manfaat salah satunya antioksidan, karena kandungan antioksidan yang dapat memperbaiki tekanan oksidatif dan mengurangi peningkatan tekanan darah tetapi juga harus diimbangi dengan natrium yang cukup. (Ardila, 2022)

Potensi daun mint dalam mengurangi tekanan darah pada manusia dan hewan percobaan. Senyawa-senyawa aktif dalam daun mint seperti mentol diyakini dapat membantu melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan aliran darah (Khatri, 2022).

Metode

Metode & Alat Bahan

Dalam kegiatan ini, metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan serta pelatihan pembuatan herbal jus. Penyuluhan yang dimaksud ialah pengenalan mengenai hipertensi, sediaan farmasi dalam bentuk leaflet, serta manfaat dari herbal jus. Pelatihan yang dimaksud ialah berupa pendampingan pembuatan herbal jus. Setelah penyuluhan dan pelatihan akan dilanjutkan dengan pemeriksaan tekanan darah dilingkungan masyarakat di Desa Sumber Rejo RT 20 dan 21 JL.KH Tsani karim Kel. Bangun Rejo, Kec. Tenggarong Sebrang, Kota Tenggarong.

Adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan herbal jus ini yaitu Buah melon, Belimbing wuluh, Serai, Lemon, Daun mint, Madu. Adapun alat yang digunakan dalam



pembuatan herbal jus ini yaitu Blender, Wadah (botol, teko dan gelas kecil), Saringan, Sendok.

Selanjutnya berikut merupakan cara kerja dari pembuatan herbal jus untuk porsi 1 kali blender sebanyak 1 liter dan muat 10 botol 100 ml. Masukkan 1/2 buah melon, 2 ruas batang serai, 6 buah belimbing wuluh, blender hingga halus dan pastikan semua bahan hancur. Setelah itu, ambil segenggam tangan daun mint untuk direbus hingga mendidih, bisa juga di seduh dan tunggu selama 5 menit. Bahan yang telah di blender, tuang ke dalam teko/cerek dengan wadah yang besar, tambahkan rebusan daun mint atau seduhan daun mint ke dalam teko, tambahkan perasan 1 buah lemon, bertujuan untuk menambah sensasi segar dalam sekali teguk. Terakhir tuang ke dalam gelas atau botol dan siap disajikan. Untuk sensasi baru anda bisa menambahkan es batu dalam herbal jus tersebut atau bisa simpan dalam pendingin, batas waktu penyimpanan adalah selama 3 hari.

Hasil dan Diskusi

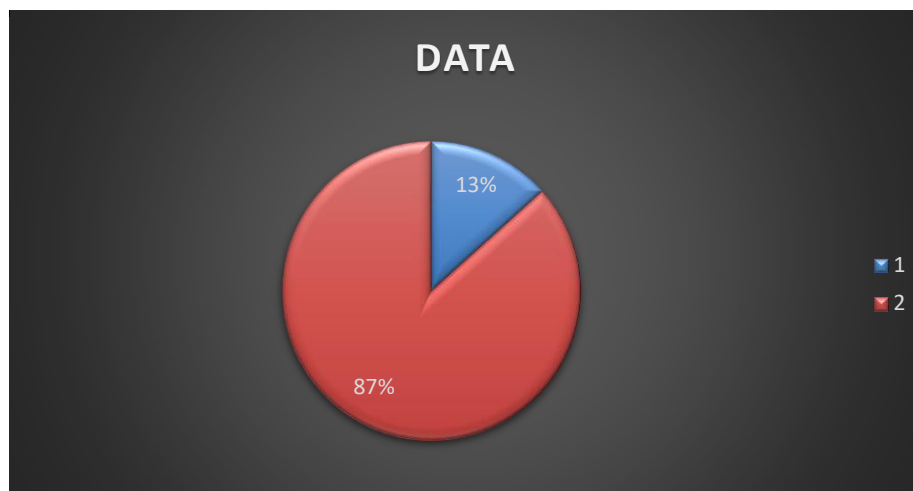
Pada pengabdian ini data angket yang ditanyakan ialah terkait kebermanfaatan kegiatan, kesesuaian pelatihan, pengetahuan setelah pelatihan, dan kemampuan melanjutkan pelatihan secara mandiri. pertanyaan pre dan post test yang diajukan ialah terkait pemahaman peserta mengenai antihipertensi, kelebihan produk herbal jus hipertensi, bahan yang digunakan serta tahapan pembuatan herbal jus hipertensi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data angket, data pre test dan data post test. Setelah dikumpulkan kemudian data diolah dan dibuat dalam bentuk grafik dan tabel. Hasil dari pengolahan data digunakan untuk mengukur pemahaman peserta terkait materi antihipertensi dan pembuatan herbal jus antihipertensi.

Hasil pretest yang diisi oleh peserta pengabdian masyarakat, tingkat pemahaman peserta terkait hipertensi mencakup kadar normal tekanan darah, penyebab terjadinya hipertensi, gejala hipertensi terbilang belum mengetahui secara rinci. Sehingga dilakukannya penyampaian materi dan pelatihan pembuatan herbal sebagai alternatif antihipertensi, hal ini dapat diukur dengan tabel hasil pretest. Gambar 1 pada angka 1 berwarna biru menunjukkan hasil pretest sedang dan pada 2 berwarna orange menunjukkan hasil tinggi pada pengisian pretest.



Tabel 1. Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum Materi

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Rendah	0	0
2.	Sedang	2	13,33
3.	Tinggi	13	86,66
Jumlah		15	100,00



Gambar 1 : Grafik presentase pretest

Melon merupakan salah satu buah yang bisa di manfaatkan sebagai obat antihipertensi. Melon mengandung kalium dan serat. kandungan kalium yang cukup tinggi berpengaruh baik bagi sistem saraf, otot, jantung dan pembuluh darah. Selain kalium serat juga berpengaruh terhadap tekanan darah walaupun tidak berkaitan secara langsung. Konsumsi serat tinggi akan membantu menurunkan kadar kolesterol darah dan kolestrol dalam hati sehingga mencegah penumpukan kolesterol di pembuluh darah sehingga tekanan darah tidak mengalami kenaikan.

Adapun Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan serta pelatihan pembuatan herbal jus. Penyuluhan yang dimaksud ialah pengenalan mengenai buah-buahan yang di gunakan untuk membuat herbal jus seperti melon, belimbing wuluh, serai serta manfaatnya. Pelatihan yang dimaksud ialah berupa praktik langsung pembuatan herbal jus. Setelah penyuluhan dilakukan pelatihan, bimbingan dan praktik langsung tentang

cara pembuatan herbal jus dilakukan di lingkungan masyarakat Desa Sumber Rejo RT 20 dan 21 Jl.KH Tsani Karim Kel. Bangun Rejo, Kec. Tenggarong Seberang, Kota Tenggarong

Rencana Pengabdian yang telah dilakukan yaitu peserta dapat mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan serbuk jahe dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penayangan video edukasi DAGUSIBU kepada peserta
2. Penyampaian materi mengenai hipertensi serta penjelasan inovasi produk herbal jus
3. Menjelaskan cara pembuatan herbal jus



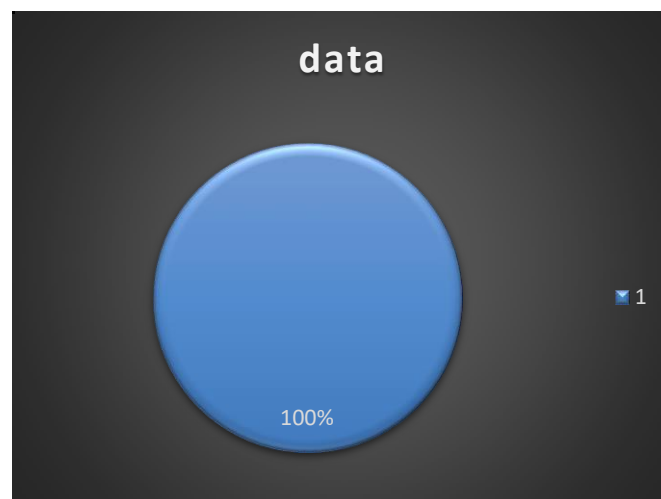
Gambar 2: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Sumber Rejo



Pembuatan herbal jus ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu minuman sehat untuk antihipertensi dan juga dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh Tim Pengabdian yang terdiri dari mahasiswa serta dosen dari Program Studi Sarjana Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda dengan mengundang warga setempat turut ikut serta kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sumber Rejo RT 20 dan 21 Jl.KH Tsani Karim Kel. Bangun Rejo, Kec. Tenggarong Seberang, Kota Tenggarong. Hasil kegiatan ini diakhiri dengan melakukan penilaian melalui posttest untuk mengetahui dan mengukur tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, hal ini dapat dilihat dengan penilaian dalam tabel.

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Peserta Setelah Materi

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Rendah	0	0
2.	Sedang	0	0
3.	Tinggi	15	100
Jumlah		15	100,00



Gambar 3 : Grafik presentase posttest



Data menunjukkan angka 100%, ini berarti kegiatan pengabdian masyarakat dari perbandingan pretest berhasil mengelola data digunakan untuk mengukur pemahaman peserta terkait materi antihipertensi dan pembuatan herbal jus antihipertensi.

Kesimpulan

Dari kegiatan ini diperoleh bahwa Hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat secara signifikan. Selain memberikan manfaat kesehatan, program ini membuka peluang usaha berbasis produk herbal alami yang dapat dikembangkan oleh masyarakat lokal

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada tim pengabdian, yaitu mahasiswa dan dosen dari Program Studi Sarjana Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda, yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, kami berterima kasih kepada warga Desa Sumber Rejo atas partisipasi aktif mereka. Kami menghargai semua pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan ini, termasuk dinas kesehatan dan pengurus desa. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

Neni Probosiwi et al. (2023). EDUKASI TERAPI HIPERTENSI DAN PEMANFAATAN HERBAL JUS UNTUK TERAPI ALTERNATIF. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 6(2), 149-155.

Balkis Ma'ruf Sanrang et al. (2024). STUDI ETNOFARMASI TUMBUHAN OBAT YANG BERKHASIAT SEBAGAI ANTIHIPERTENSI DI KELURAHAN GALUNG, KECAMATAN LILIRIAJA, KABUPATEN SOPPENG. *Makassar Natural Product Journal*, 2(2), 153-163.

Hari Hariadi et al. (2022). PENGARUH PENAMBAHAN EKSTRAK BUNGA TELANG (CLITORIA TERNATEA L) PADA SARI BUAH BELIMBING WULUH (AVERRHOA BILIMBI) SEBAGAI MINUMAN FUNGSIONAL ANTIHIPERTENSI. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 4(1), 1–6.



Eliza et al. (2021). PENGARUH PEMBERIAN PUDING PISANG MELON DAN AIR KELAPA MUDA TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PENDERITA HIPERTENSI. *Jurnal Riset Gizi*, 9(1).

Muhammad Athoillah Sholahuddin. (2020). APLIKASI MADU SEBAGAI BAHAN HALAL PENGGANTI PENGAWET BERFORMALIN PRODUK FILLET IKAN PADA MASA TRANSPORTASI. *Jurnal halal product and research*, 3(1).

Lannasari et al. (2023). MANAJEMEN HIPERTENSI DENGAN TERAPI KOMPLEMENTER: JAHE DAN DAUN MINT. *Jurnal Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 224-235.

Risna Agustina et al. (2015). POTENSI INTERAKSI OBAT RESEP PASIEN HIPERTENSI DI SALAH SATU RUMAH SAKIT PEMERINTAH DI KOTA SAMARINDA. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 1(4).

Fahrul Rozi. (2023). ANALISIS KAPASITAS ANTIOKSIDAN MINUMAN SUMBER VITAMIN. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4).

Widyastuti, Noviar , Maizul Putra. (2022). GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI DI BANGSAL PENYAKIT DALAM RSUD DR. ACHMAD DARWIS. *Jurnal Farmasi Sains Dan Obat Tradisional*, 1(2), 59-70.

Adibelli, Z., Dilek, M., & Akpolat, T. (2009). LEMON JUICE AS AN ALTERNATIVE THERAPY IN HYPERTENSION IN TURKEY. *International Journal Of Cardiology*, 135(2), 58–59.
<https://doi.org/10.1016/j.ijcard.2008.03.085>.

Sari, A., Selim, N., Dilek, M., Aydogdu, T., Adibelli, Z., Büyükkaya, P., & Akpolat, T. (2012). EFFECT OF LEMON JUICE ON BLOOD PRESSURE. *Journal of experimental and clinical medicine*, 29(1), 38–41.
<https://doi.org/10.5835/jecm.omu.29.01.010>.



Prawiyogi A., Sadiyah T. L., Purwanugraha, A., Elisa, P. N. (2021). PENGGUNAAN MEDIA BIGBOOK UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446-452.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>

Riset Kesehatan Dasar. (2018). POTRET SEHAT INDONESIA DARI RISKESDAS 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI 2018*.

Mancia G., Fagard R., Narkiewicz K., Redon J., Zanchetti A., Bohm M., Jaarsma T. (2013). 2013 ESH / ESC GUIDELINES FOR THE MANAGEMENT OF ARTERIAL HYPERTENSION. *European Heart Journal*, 34(28), 2159–2219.

Mulyani, T., & Rukminingsih, F. (2020). EVALUASI PERESEPAN PADA PASIEN GERIATRI DI KLINIK PENYAKIT DALAM INSTALASI RAWAT JALAN RSUD K.R.M.T WONGSONEGORO SEMARANG. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 2(2), 89-96.
<https://doi.org/10.33759/jrki.v2i2.82>



EDUKASI TERKAIT PENCEGAHAN DIABETES MELLITUS PADA ANAK USIA DINI DI SDN CIPINANG BESAR SELATAN 13 JAKARTA TIMUR

Email : widiyantorahmat26@gmail.com

Aries Meryta¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA, Jakarta

Melva Fionalita³

³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA, Jakarta

Rahmat Widiyanto²

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA, Jakarta

Novi Artika Putri⁴

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA, Jakarta

Article History:

Received: 2025-07-24

Revised: 2025-07-26

Accepted: 2025-07-30

Abstract : *Diabetes mellitus has become a global health issue due to its increasing prevalence and incidence, both in industrialized and developing countries, including Indonesia. Data from the 2023 Indonesian Health Survey (SKI) revealed that 55.7% of diabetes cases in this age group were type 1, while 44.3% of respondents were unaware of the type of diabetes they had, indicating a low level of public understanding about the disease. Early education is an important preventive measure to reduce the incidence of diabetes mellitus in the future. This program aimed to enhance students' knowledge of early diabetes prevention through a health education session at SDN Cipinang Besar Selatan 13 Pagi, East Jakarta. The methods used included interactive counseling sessions and the administration of pre- and post-tests to assess students' comprehension levels. The results showed a significant improvement in understanding, with 81.82% of students achieving good scores after the session. In conclusion, this activity successfully increased students' knowledge of diabetes prevention from an early age and demonstrated that school-based health education is an effective strategy for promoting children's health awareness.*

Keywords : *Diabetes Melitus, Pre-test, Post-test, Early Prevention, Questionnaire*



Riwayat Artikel :

Diajukan : 24-07-2025

Diperbaiki : 26-07-2025

Diterima : 30-07-2025

Abstrak : Diabetes melitus menjadi masalah kesehatan dunia karena prevalensi dan insiden penyakit ini terus meningkat, baik di negara industri maupun negara berkembang, termasuk juga Indonesia. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa 55,7% kasus DM pada kelompok usia ini merupakan tipe 1, sementara 44,3% responden tidak mengetahui jenis diabetes yang mereka derita, menandakan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap penyakit ini. Edukasi sejak usia dini menjadi Langkah preventif penting dalam menekan angka kejadian DM di masa depan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan dini diabetes melitus melalui kegiatan penyuluhan di SDN Cipinang Besar Selatan 13 Pagi, Jakarta Timur. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif serta pemberian kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa, dengan 81,82% siswa memperoleh nilai baik setelah penyuluhan. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan diabetes melitus sejak usia dini dan menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan di lingkungan sekolah merupakan strategi efektif dalam promosi Kesehatan anak.

Kata kunci : Diabetes Melitus, Pre-test, Post-test, Pencegahan Dini, Kuesioner

Pendahuluan

Diabetes melitus menjadi masalah kesehatan dunia karena prevalensi dan insiden penyakit ini terus meningkat, baik di negara industri maupun negara berkembang, termasuk juga Indonesia. Diabetes melitus merupakan suatu epidemi yang berkembang, mengakibatkan penderitaan individu dan kerugian ekonomi yang luar biasa (Decroli, 2019). Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, sekitar 830 juta orang di dunia



menderita Diabetes Mellitus (DM). Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh WHO, diabetes akan menjadi salah satu dari 10 besar penyebab kematian di seluruh dunia pada tahun 2022 (WHO, 2024). *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2021 menyatakan 537 juta populasi dewasa (usia 20-79 tahun) penderita diabetes melitus. Jumlah total orang yang hidup dengan diabetes diproyeksikan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045 (IDF, 2021).

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa dari seluruh kasus diabetes melitus yang terdiagnosis pada kelompok usia 5–14 tahun, sebesar 55,7% merupakan diabetes tipe 1 dan tidak ditemukan kasus diabetes tipe 2 maupun gestasional. Sebanyak 44,3% responden dalam kelompok usia ini tidak mengetahui tipe diabetes yang diderita, mencerminkan masih ada pasien maupun keluarga yang belum paham terkait penyakit diabetes. Meskipun jumlah kasus pada kelompok umur ini relatif kecil, pola tersebut konsisten dengan karakteristik diabetes tipe 1 yang lebih umum terjadi pada anak-anak, serta menekankan pentingnya edukasi dan deteksi dini dalam upaya penanganan diabetes pada usia dini (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Penelitian di dua sekolah dasar, yaitu SDN Petompon 2 dan SDN Sekaran 1, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan diabetes melitus pada siswa melalui media edukasi berupa video dan poster. Penelitian ini menggunakan pendekatan quasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest control group, serta dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan responden, namun tidak menghasilkan peningkatan yang signifikan pada variabel sikap dan perilaku (Alifah et al., 2024). Berdasarkan latar belakang di atas maka tim dosen dan mahasiswa dari STIKes IKIFA berencana untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) kepada siswa/i Kelas 5 SD di SDN Cipinang Besar Selatan 13 Jakarta Timur.

Metode

Kegiatan ini merupakan upaya promotive agar masyarakat khususnya siswa/i kelas 5 SD di SDN Cipinang Besar Selatan 13 Jakarta Timur tentang edukasi terkait pencegahan diabetes melitus pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah



pemberian edukasi melalui kegiatan penyuluhan oleh pemateri yang berkompeten. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan secara luring. Pengukuran pemahaman masyarakat dilakukan melalui pemberian kuesioner setelah diadakannya penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada 16 Juni 2025 di SDN Cipinang Besar Selatan 13 Jakarta Timur. Penilaian terhadap pengetahuan dilakukan dalam bentuk 5 pernyataan benar salah. Hasil penilaian pengetahuan dikategorikan sebagai berikut ; Baik 76 – 100%, Cukup 56 – 75%, dan Kurang < 56% (Arikunto, 2013). Daftar pernyataan yang diberikan ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Pernyataan Kuesioner *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Pernyataan
1.	Anak-anak tidak bisa terkena diabetes
2.	Jenis-jenis diabetes yaitu diabetes tipe 1, tipe 2 dan gestasional
3.	Kurangnya aktivitas fisik dapat meningkatkan risiko diabetes pada anak.
4.	Anak-anak harus diajarkan untuk lebih banyak mengonsumsi buah dan sayuran untuk mencegah diabetes.
5.	Olahraga ringan seperti bermain diluar rumah dapat membantu mencegah diabetes sejak dini.

Tabel 2. menampilkan sesi penyampaian materi dan susunan kegiatan oleh pemateri.

Tabel 2. Materi kegiatan

Pemateri	Kegiatan
Materi 1	Menyampaikan materi tentang pengenalan diabetes melitus, pengenalan insulin dan pankreas
Materi 2	Menyampaikan materi tentang penyebab, gejala, dan dampak diabetes pada anak
Materi 3	Menyampaikan materi cara pencegahan diabetes melitus pada anak usia dini

Hasil dan Diskusi

Kegiatan penyuluhan bertempat di SDN Cipinang Besar Selatan 13 Pagi kelas 5 dengan jumlah peserta sebanyak 33 orang. Kegiatan diawali dengan pemberian sambutan dari pihak IKIFA yang diwakili oleh Ibu Farida selaku Koordinator kegiatan Pengabdian Kepada

Masyarakat, dilanjutkan pengisian *pre-test* dan daftar hadir. Setelah sambutan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh masing-masing pemateri. Materi 1 tentang pengenalan penyakit diabetes melitus, pengenalan insulin dan pankreas dipaparkan oleh Bapak Rahmat Widiyanto dan Ibu Melva Fionalita. Materi ke-2 tentang penyebab, gejala, dan dampak diabetes pada anak yang dipaparkan oleh Ibu Aries Meryta dan materi ke-3 tentang cara pencegahan diabetes melitus pada anak yang disampaikan oleh mahasiswa Novi Artika dari Prodi Sarjana Farmasi STIKes IKIFA. Setelah penyampaian materi selesai, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Para siswa cukup antusias dalam berdiskusi. Siswa yang aktif berdiskusi kemudian diberikan hadiah berupa *doorprize*. Di akhir kegiatan, diadakan pengisian *post-test* atas materi yang diberikan dan foto bersama. Adapun dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan PkM

Untuk mengetahui keberhasilan siswa/i dalam kegiatan pembelajaran (pemberian penyuluhan) dilakukan evaluasi berupa kuesioner. Evaluasi ini sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana penyuluhan yang diberikan berhasil mencapai tujuannya atau belum. Pengisian kuisisioner berupa kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diberikan.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Kuesioner *Pre-test* dan *Post-test*

Tingkat Pengetahuan	Jumlah		Persentase	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Baik	13	27	39,40	81,82%
Cukup	10	5	30,30	15,15%
Kurang	10	1	30,30	3,03%
Total	33	33	100,00%	100,00%

Berdasarkan tabel 1 di atas tingkat pengetahuan siswa di SDN Cipinang Besar Selatan 13 pada kuesioner *post-test* paling banyak memiliki tingkat pengetahuan yang Baik 27 siswa (81,82%), diikuti tingkat pengetahuan Cukup 5 siswa (15,15%) dan Kurang 1 siswa (3,03%), yang artinya materi yang disampaikan sudah cukup dipahami oleh siswa. Umumnya setelah pemberian materi akan meningkatkan tingkat pengetahuan, hal ini dapat dilihat pada kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi kesehatan melalui presentasi materi tentang sindrom metabolik dan diabetes melitus, faktor risiko, dan strategi pencegahan sejak dini. *Pre-test* dan *post-test* diberikan pada siswa SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta dimana diperoleh hasil yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang bermakna pada siswa sebelum dan setelah edukasi dengan nilai $p < 0,01$ (Aisyah et al., 2025)

Tabel 2. Jawaban Pernyataan Kuesioner *Pre-test* dan *Post-test*

Pernyataan	Jumlah Jawaban Benar		Persentase	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Pernyataan 1	12	20	36,36%	69,70%
Pernyataan 2	17	30	51,52%	90,91%
Pernyataan 3	14	29	42,42%	87,88%
Pernyataan 4	28	32	84,85%	96,97%
Pernyataan 5	29	30	87,88%	90,91%

Berdasarkan tabel 2 di atas pernyataan 1 “Anak-anak tidak bisa terkena diabetes” diperoleh hasil siswa yang menjawab dengan benar sebanyak 69,70%, dan 30,30% siswa menjawab



salah yang artinya belum memahami bahwa diabetes bisa dialami oleh anak. Angka kejadian penyakit tidak menular (PTM), termasuk diabetes melitus (DM), menunjukkan peningkatan yang signifikan secara global maupun di Indonesia. Peningkatan ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga pada anak-anak, baik untuk DM tipe 1 maupun tipe 2. Khususnya, kasus DM tipe 1 pada anak-anak terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selain itu, meningkatnya prevalensi obesitas pada anak dan remaja juga berkontribusi terhadap naiknya kasus DM tipe 2 pada kelompok usia tersebut, dikarenakan obesitas merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya gangguan metabolik seperti diabetes (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Pernyataan 2 “Jenis-jenis diabetes yaitu diabetes tipe 1, tipe 2 dan gestasional” diperoleh hasil siswa yang menjawab dengan benar sebanyak 90,91%, dan 9,09% siswa menjawab salah yang artinya belum memahami jenis-jenis diabetes melitus. Diabetes melitus terbagi menjadi beberapa tipe utama, yaitu tipe 1, tipe 2, dan gestasional. Diabetes tipe 1 umumnya terjadi pada anak-anak akibat kerusakan sel β pankreas secara autoimun. Diabetes tipe 2 sering dijumpai pada orang dewasa, namun kini juga mulai muncul pada anak dan remaja karena obesitas dan gaya hidup tidak aktif. Sementara itu, diabetes gestasional terjadi selama kehamilan dan dapat meningkatkan risiko DM tipe 2 di kemudian hari. Pemahaman klasifikasi ini penting untuk mendukung pencegahan dan penanganan diabetes secara tepat (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI, 2021).

Pernyataan 3 “Kurangnya aktivitas fisik dapat meningkatkan risiko diabetes pada anak.” diperoleh hasil siswa yang menjawab dengan benar sebanyak 87,88%, dan 12,12% siswa menjawab salah yang artinya masih beranggapan kurang aktivitas fisik bukan merupakan salah satu faktor risiko diabetes melitus. Kurangnya aktivitas fisik pada anak merupakan faktor risiko utama berkembangnya berbagai penyakit tidak menular, termasuk diabetes tipe 2. Menurut pedoman resmi dari World Health Organization, anak-anak dan remaja usia 5–17 tahun sebaiknya melakukan aktivitas fisik sedang hingga berat selama rata-rata 60 menit setiap hari. Aktivitas ini terbukti dapat meningkatkan fungsi metabolik, mengurangi resistensi insulin, dan menurunkan risiko obesitas yang merupakan salah satu faktor risiko terjadinya diabetes pada usia muda. Anak yang kurang gerak umumnya



mengalami penumpukan lemak dan gangguan pemecahan glukosa, sehingga berisiko lebih tinggi mengalami gangguan metabolik di usia dini (WHO, 2020b).

Pernyataan 4 “Anak-anak harus diajarkan untuk lebih banyak mengonsumsi buah dan sayuran untuk mencegah diabetes.” diperoleh hasil siswa yang menjawab dengan benar sebanyak 96,97%, dan 3,03% siswa menjawab salah. Makan buah dan sayuran yang cukup sejak usia dini mempunyai peran penting dalam mencegah obesitas dan risiko metabolik seperti diabetes tipe 2. WHO merekomendasikan konsumsi minimal 400 gram buah dan sayuran sehari sebagai bagian dari pola makan sehat untuk semua usia, termasuk anak-anak, karena kandungan serat dan antioksidannya dapat membantu mengontrol berat badan dan menurunkan kadar glukosa darah. Dengan menanamkan kebiasaan ini sejak kecil, anak-anak dapat terbantu dalam menjaga kesehatan metabolik jangka panjang dan mengurangi risiko berkembangnya diabetes (WHO, 2020a).

Pernyataan 5 “Olahraga ringan seperti bermain di luar rumah dapat membantu mencegah diabetes sejak dini.” diperoleh hasil siswa yang menjawab dengan benar sebanyak 90,91%, dan 9,09% siswa menjawab salah. Aktivitas fisik seperti bermain di luar rumah merupakan bagian penting dari pencegahan diabetes pada anak. Menurut ISPAD Clinical Practice Consensus Guidelines 2022, anak-anak dan remaja dianjurkan melakukan aktivitas fisik sedang hingga berat minimal 60 menit per hari, yang mencakup kegiatan seperti bermain, berlari, atau bersepeda. Aktivitas ini terbukti membantu meningkatkan sensitivitas insulin, mengurangi lemak tubuh, serta menjaga kadar glukosa darah tetap stabil. Pembiasaan aktivitas fisik sejak dini bukan hanya bermanfaat bagi anak yang sudah terdiagnosis diabetes, tetapi juga efektif sebagai strategi pencegahan pada anak sehat dengan faktor risiko gangguan metabolik (Adolfsson et al., 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Cipinang Besar Selatan 13 Pagi, siswa/i aktif memperhatikan dalam penyuluhan. Siswa juga dapat menjawab pertanyaan dari pemateri setelah selesai pemberian materi dengan hasil 81,82% memiliki pengetahuan yang baik, sehingga kegiatan PKM ini dianggap berhasil dalam memberikan informasi mengenai cara pencegahan diabetes melitus pada anak usia dini.



Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes IKIFA atas pendanaan untuk kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga diucapkan kepada SDN Cipinang Besar Selatan 13 Jakarta Timur sebagai mitra kegiatan.

Daftar Pustaka

- Adolfsson, P., Taplin, C. E., Zaharieva, D. P., Pemberton, J., Davis, E. A., Riddell, M. C., McGavock, J., Moser, O., Szadkowska, A., Lopez, P., Santiprabhob, J., Frattolin, E., Griffiths, G., & DiMeglio, L. A. (2022). ISPAD Clinical Practice Consensus Guidelines 2022: Exercise in children and adolescents with diabetes. *Pediatric Diabetes*, 23(8), 1341–1372.
<https://doi.org/10.1111/pedi.13452>
- Aisyah, R., Jatmiko, S. W., Bestari, R. S., Kamila, A. A., Anam, I. H. M., & Anggitaratri, Z. N. (2025). Peningkatan Pengetahuan tentang Diabetes Melitus, Sindrom Metabolik, dan Faktor Risikonya melalui Edukasi pada Remaja Sekolah Menengah Pertama di Surakarta. *Smart Society Empowerment Journal*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.20961/ssej.v5i1.99814>
- Alifah, R. N., Nahda, S., Tarigan, C. S. F., Nugroho, E., Nisa, A. A., & Handayani, O. W. K. (2024). Intervensi Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus pada Siswa Sekolah Dasar. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 8(2), 225–234.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Kementerian Kesehatan RI.
- Decroli, E. (2019). *Diabetes Melitus Tipe 2*. Pusat Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- IDF. (2021). *International Diabetic Federation Diabetic Atlas 10th edition*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Pedoman Nasional Pelayanan Klinis: Tata Laksana Diabetes Melitus pada Anak*.



Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI). (2021). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021*.

WHO. (2020a). *Increasing fruit and vegetable consumption to reduce the risk of noncommunicable diseases*.

WHO. (2020b). *WHO Guidelines on Physical Activity and Sedentary Behaviour*.

WHO. (2024, November 14). *Diabetes*. WHO.



PEMANFAATAN *FLASHCARDS* PNEUMONIA UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT PADA SISWA SMK GLOBAL SWADAYA SCHOOL

Email : vonnynofrika@ikifa.ac.id

Vony Nofrika¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA, Jakarta

Salsa Bila⁴

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA, Jakarta

Siti Aisyah²

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA, Jakarta

Defi Yana Adelia⁵

⁵Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA, Jakarta

Dessy Adelia Pramesty³

³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA, Jakarta

Fita Anindya⁶

⁶Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA, Jakarta

Article History:

Received: 2025-07-24

Revised: 2025-07-28

Accepted: 2025-07-30

Abstract: *Acute Respiratory Infections (ARI), particularly pneumonia, remain a leading cause of morbidity and mortality among children and adolescents in Indonesia. The low level of knowledge regarding the symptoms and prevention of these diseases highlights the need for interactive health education tailored to adolescents' learning styles. This outreach activity aimed to evaluate the effectiveness of using flashcards as an educational tool to improve students' understanding of ARI. The activity was conducted through a health education session at SMK Farmasi Swadaya Global School, using a pre-test and post-test approach involving 76 students from grades X and XI. The results showed a significant increase in students' knowledge following the flashcard-based education. The most notable improvement was in identifying types of ARI, with an average score increase of 51.3%. These findings support the*

Keywords : *Acute Respiratory Infection (ARI), Pneumonia, Flashcard, Health Education, Adolescents*



effectiveness of interactive visual media like flashcards as an efficient educational method to enhance adolescents' health literacy.

Riwayat Artikel :

Diajukan : 24-07-2025

Diperbaiki : 28-07-2025

Diterima : 30-07-2025

Abstrak : Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), khususnya pneumonia, masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak dan remaja di Indonesia. Tingkat pengetahuan yang rendah mengenai gejala dan pencegahan penyakit ini mendorong perlunya edukasi kesehatan yang interaktif dan sesuai dengan gaya belajar remaja. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media *flashcard* sebagai alat bantu edukasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai ISPA. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan di SMK Farmasi Swadaya Global School dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test* terhadap 76 siswa kelas X. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam Tingkat pengetahuan siswa setelah edukasi menggunakan *flashcard*. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pengenalan jenis ISPA, dengan rata-rata kenaikan skor mencapai 51,3%. Temuan ini mendukung efektivitas penggunaan media visual interaktif seperti *flashcard* sebagai metode edukasi yang efisien dalam meningkatkan literasi Kesehatan remaja.

Kata kunci: ISPA, pneumonia, *flashcard*, edukasi kesehatan, remaja

Pendahuluan

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit menular yang paling sering terjadi dan menjadi penyebab utama morbiditas serta mortalitas (WHO, 2022),



terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Infeksi Saluran Pernapasan (ISP) biasanya ditandai dengan gejala awal berupa batuk yang dapat berlangsung selama tiga minggu atau lebih. Demam mungkin terjadi, namun umumnya tidak melebihi 39°C (Lestari et al., 2022). Agen infeksi yang paling sering terlibat adalah adenovirus, virus influenza, serta *Mycoplasma pneumoniae* (Nasution et al., 2025). ISPA masih menempati posisi teratas sebagai penyebab utama kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan primer, khususnya pada kelompok usia anak-anak dan remaja. Berdasarkan data prevalensi ISPA tercatat sebesar 9,3%. Kejadian tertinggi ditemukan pada kelompok usia 1–4 tahun (13,7%), diikuti oleh kelompok usia 15–24 tahun (10,6%), dan usia 65–74 tahun (9,6%) (Departemen Kesehatan RI, 2018). Salah satu bentuk ISPA yang paling serius adalah pneumonia, yaitu infeksi akut yang menyerang jaringan paru-paru, menyebabkan gejala seperti demam, batuk, sesak napas, dan dalam beberapa kasus dapat mengancam nyawa (Midiawati et al., 2024).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (2023), pneumonia menyumbang sekitar 14% dari seluruh kematian anak di bawah usia lima tahun secara global, yang menunjukkan betapa pentingnya edukasi mengenai pencegahan dan pengenalan dini terhadap penyakit ini (WHO, 2022). Meskipun sebagian besar kasus ISPA dan pneumonia dapat dicegah dan diobati, masih terdapat kesenjangan besar dalam pengetahuan masyarakat, khususnya kelompok remaja dan pelajar yang kelak akan berperan sebagai agen perubahan dalam keluarga maupun lingkungan sekitarnya (Balk et al., 2018).

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, dengan tujuan meningkatkan daya tarik proses pembelajaran sehingga materi dapat lebih mudah dipahami (Saifuddin, 2016). Rangsangan visual diketahui mampu meningkatkan daya serap materi hingga 30%, dibandingkan dengan hanya membaca teks yang efektivitasnya sekitar 10%. Flashcard dipilih sebagai salah satu bentuk pengembangan media visual, berbentuk kartu dua sisi yang digunakan melalui pendekatan bermain untuk mendukung proses pembelajaran (Marisa & Nuryanto, 2014). Media flashcard ini dirancang dengan menyertakan pertanyaan dan ilustrasi gambar yang menarik, sehingga dapat merangsang minat remaja untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan interaktif ini, remaja tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi



juga diajak untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan berpartisipasi langsung dalam permainan edukatif yang menggunakan flashcard tersebut (Dahliansyah et al., 2024)

Salah satu alternatif media edukasi yang mulai banyak digunakan di berbagai negara adalah *flashcard*. *Flashcard* merupakan alat bantu visual yang terdiri dari kartu bergambar dan informasi ringkas, yang dirancang untuk membantu proses belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Flashcard biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Namun ahli lain menjelaskan flashcard merupakan media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm (Rahim, 2020). *Flashcard* terbukti mampu meningkatkan daya serap informasi dan memudahkan proses retensi, terutama pada topik-topik kesehatan yang membutuhkan pemahaman cepat dan tepat (Laurent & Phillips, 2025; Puri Anjar Wati & Yasinta Mahendra, 2025). Oleh karena itu, diperlukan metode edukatif yang interaktif dan menarik untuk meningkatkan pemahaman mereka. Salah satu pendekatan yang potensial adalah penggunaan media pembelajaran berbasis visual seperti *flashcard*. Penggunaan *flashcard* dalam kegiatan penyuluhan kesehatan dinilai cocok diterapkan di lingkungan sekolah menengah kejuruan (SMK), khususnya SMK Farmasi Swadaya Global *School*, karena sesuai dengan gaya belajar visual dan kinestetik yang dominan pada remaja. Selain itu, pendekatan interaktif melalui *flashcard* dapat merangsang partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan daya ingat, serta memperkuat pemahaman konseptual mereka terhadap penyakit ISPA dan pneumonia.

Melalui kegiatan edukatif ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga mampu menyebarkan informasi tersebut kepada teman sebaya dan anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media flashcard dalam meningkatkan pengetahuan tentang ISPA, khususnya pneumonia, di kalangan siswa SMK Farmasi Swadaya Global *School*.

Metode

Kegiatan edukasi ini dilakukan di SMK Farmasi Swadaya Global *School* dengan melibatkan siswa kelas X jurusan farmasi. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan interaktif, demonstrasi penggunaan flashcard, dan tanya-jawab. Materi disampaikan secara

komunikatif mengenai ISPA dan pneumonia, kemudian dilanjutkan dengan penggunaan *flashcard* sebagai media pembelajaran visual untuk memperkuat pemahaman siswa melalui aktivitas langsung. Kegiatan ini difasilitasi oleh pendidik dan tenaga kesehatan guna memperjelas dan memperdalam informasi. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuesioner pengetahuan. *Pre-test* diberikan sebelum penyuluhan dan *post-test* setelah seluruh rangkaian kegiatan, untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman siswa terhadap topik yang disampaikan.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan penyuluhan yang diikuti oleh 76 peserta diawali dengan pengisian daftar hadir, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan *pre-test* guna mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa SMK Farmasi Swadaya Global *School* mengenai penyakit infeksi saluran pernapasan akut, khususnya pneumonia. Setelah itu, dilakukan penyampaian materi oleh narasumber yang membahas topik infeksi saluran pernapasan akut secara komprehensif. Usai pemaparan, peserta diminta untuk mengerjakan *post-test* sebagai evaluasi akhir. Hasil dari kegiatan ini terdokumentasi sebagaimana ditunjukkan pada dokumentasi berikut :



Gambar 1. Pembukaan Acara Kegiatan PkM

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMK Farmasi Swadaya Global *School* dilakukan dengan melibatkan mahasiswa sebagai pembawa acara (MC) yang bertugas membuka acara serta memandu seluruh rangkaian kegiatan yang ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 2. Pengisian Kuisisioner Pre-test

Gambar 2. menampilkan momen saat para peserta menerima dan mengisi kuesioner *pre-test* yang dibagikan oleh mahasiswa sebelum penyampaian materi oleh narasumber. Pengisian kuesioner ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai infeksi saluran pernapasan akut, khususnya pneumonia.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Gambar 3. menampilkan kegiatan saat Ibu Aisyah dan Ibu Vonny selaku narasumber menyampaikan materi pertama yang membahas tentang pengenalan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), termasuk faktor risiko, gejala, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Gambar di atas memperlihatkan penyampaian materi dalam kegiatan PKM oleh narasumber yang membahas mengenai Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)



Gambar 4. Pengisian Kuisisioner *Post-test*

Gambar 4. menampilkan kegiatan saat peserta menerima dan mengisi kuesioner *post-test* yang dibagikan oleh mahasiswa setelah materi disampaikan oleh narasumber. Pengisian kuesioner ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta terkait pemahaman mereka setelah mengikuti penyuluhan.



Gambar 6. Penutupan Kegiatan PkM

Kegiatan penutupan diakhiri dengan foto bersama narasumber dengan peserta kegiatan PKM di SMK Farmasi Swadaya Global *School* yang ditampilkan pada gambar 6.

Persentase peningkatan pengetahuan peserta dihitung berdasarkan selisih rata-rata jumlah jawaban benar antara *pre-test* dan *post-test*. Distribusi kenaikan skor *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Pertanyaan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Kenaikan Skor (%)
1	Definisi ISPA	65	76	14,4%
2	Jenis Jenis ISPA	33	72	51,3%
3	Gejala ISPA	54	70	21,0%
4	Penatalaksanaan ISPA	50	73	30,2%



5	Pengobatan ISPA	28	60	42,1%
---	-----------------	----	----	-------

Persentase kenaikan skor *pre-test* dan *post-test* pada tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan skor. Hal ini dapat diartikan bahwa secara deskriptif adanya pengaruh peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan terkait ISPA. Untuk mengetahui kebermaknaan statistik dari kenaikan skor *pre-test* ke *post-test*, dilakukan uji berpasangan (*paired sample t-test*) terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* dikarenakan hasil uji normalitas menggunakan uji *shapiro wilk* menunjukkan nilai *p-value* > 0,05 (Rasul et al., 2022). Hasil uji *paired sample t-test* disajikan pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2. *Paired Samples Statistics*

Pasangan	Rata-rata <i>pre-test</i>	Rata-rata <i>post-test</i>	Pertanyaan	<i>Std</i> <i>Deviation</i>	<i>Std</i> <i>Error</i> <i>Mean</i>
<i>Pre-test</i> <i>post-test</i>	– 60,5	92,2	5	15,16	6,78

Tabel 3. *Paired Samples Test*

Pasangan	Selisih rata-rata	<i>Std</i> <i>Deviation</i>	<i>Std Error</i> <i>Mean</i>	t	df	Sig. (2- tailed)
<i>Pre-test</i> – <i>post-test</i>	31,16	13,82	6,18	5,11	4	0,006

Berdasarkan hasil uji t di atas, diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,006 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* (Norfai, 2021). Dengan demikian, intervensi atau pembelajaran yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi ISPA.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan memanfaatkan media *flashcard* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMK Farmasi Swadaya Global School mengenai infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), khususnya pneumonia. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata persentase jawaban benar dari *pre-test* ke *post-test* sebesar 31,6%. Kenaikan ini mencerminkan bahwa pemaparan materi yang disertai media visual seperti *flashcard* mampu memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman peserta terhadap topik yang diberikan. Peningkatan tertinggi terdapat pada pertanyaan tentang jenis-jenis ISPA yang mengalami kenaikan nilai sebesar 51,3%. Pernyataan tentang definisi ISPA



mengalami peningkatan yang relatif lebih kecil yaitu 14,4% yang menunjukkan bahwa sebagian siswa/i SMK Farmasi Swadaya Global School sudah mengerti tentang definisi ISPA.

Pengobatan ISPA merupakan materi yang paling sedikit tingkat pemahamannya karena dari target 76 siswa hanya 60 siswa yang dapat menjawab dengan tepat dengan gambaran yang belum tercapai sebesar 21,1%. Gejala ISPA dan penatalaksanaan ISPA sendiri yang belum tercapai ada di angka 7,9% dan 3,9% dari harapan 100% siswa yang dapat menjawab dengan benar. Namun dari hasil yang ditunjukan diatas bahwa informasi yang diberikan saat penyuluhan dapat diserap dengan baik oleh para siswa/i SMK Farmasi Swadaya Global School. Penyuluhan dengan pemberian materi ISPA ataupun yang penyakit yang lainnya harus tetap diberikan secara berkala, begitu juga dengan masyarakat umumnya.

Efektivitas penggunaan media *flashcard* dalam penyuluhan kesehatan didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *flashcard* sebagai alat bantu visual mampu meningkatkan retensi informasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi kesehatan. *Flashcard* menyajikan informasi secara ringkas, jelas, dan menarik, sehingga cocok diterapkan pada peserta usia remaja yang cenderung memiliki gaya belajar visual dan kinestetik.

Oleh karena itu, kegiatan edukasi kesehatan melalui pendekatan inovatif seperti *flashcard* merupakan strategi yang tepat dan efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan di kalangan pelajar. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual seperti *flashcard* dalam penyuluhan kesehatan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Peningkatan ini diharapkan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku preventif dalam kehidupan sehari-hari siswa terhadap penyakit ISPA.

Kesimpulan

Penggunaan *flashcard* dalam penyuluhan kesehatan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan siswa SMK Global Farmasi tentang infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), khususnya pneumonia. Terjadi peningkatan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, yang menunjukkan bahwa media visual interaktif dapat menjadi metode edukasi yang efisien dan tepat sasaran di kalangan remaja.



Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes IKIFA atas pendanaan untuk kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga diucapkan kepada SMK Swadaya Global School, Jakarta Timur sebagai mitra kegiatan.

Daftar Pustaka

- Balk, D. S., Lee, C., Schafer, J., Welwarth, J., Hardin, J., Novack, V., Yarza, S., & Hoffmann, B. (2018). Lung ultrasound compared to chest X-ray for diagnosis of pediatric pneumonia: A meta-analysis. *Pediatric Pulmonology*, 53(8), 1130–1139. <https://doi.org/10.1002/ppul.24020>
- Dahlansyah, D., Karunia, W., & Gambir, J. (2024). Pengaruh Flashcard Terhadap Pengetahuan Gizi Dan Kecukupan Asupan Energi Pada Anak Remaja di Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) Kota Pontianak. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 8(1), 65–73. <https://doi.org/10.35910/jbkm.v8i1.739>
- Departemen Kesehatan RI. (2018). *Laporan Riskesdas 2018*.
- Laurent, E., & Phillips, S. (2025). Effectiveness of Electronic Flashcards for Undergraduate Medical Students in Musculoskeletal Sciences. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.77312>
- Lestari, Y., Subardiah, I., & Haryanti, R. P. (2022). *Keperawatan Anak I*. CV Pustaka Indonesia.
- Marisa, M., & Nuryanto, N. (2014). PENGARUH PENDIDIKAN GIZI MELALUI KOMIK GIZI SEIMBANG TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PADA SISWA SDN BENDUNGAN DI SEMARANG. *Journal of Nutrition College*, 3(4), 925–932. <https://doi.org/10.14710/jnc.v3i4.6911>
- Midiawati, Y., Alfiani, D. R., Hidayati, I., Taufiq, Z., Khoiriyah, R. A., Arief, R. Q., Hidayati, S., Widayanti, L. P., Andiarna, F., Pratiwi, R. A., & Pribadi, E. T. (2024). *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. CV Gita Lentera.
- Nasution, I. S., Anggraini, F. A., Ramadhan Hsb, M. F., Tyas, D. A., Pinasti, N. E., Andriyani, R., & Nasution, E. Y. (2025). Penyakit Saluran Nafas Atas: Epidemiologi, Patogenesis, Pengobatan, dan Pencegahan. *Journal of Health Education Law Information and Humanities*, 2(1), 411–420. <https://doi.org/10.57235/helium.v2i1.5163>



- Norfai. (2021). *Buku Ajar Analisis Data Penelitian (Analisis Univariat, Bivariat dan Multivariat)*. CV Penerbit Qiara Media.
- Puri Anjar Wati, & Yasinta Mahendra. (2025). The Effectiveness of Flashcard Media in Enhancing Science Learning Outcomes among Elementary School Students. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 13(1), 180–188. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v13i1.91831>
- Rahim, B. (2020). *Media Pendidikan*. Rajawali.
- Rasul, A., Subhanudin, & Sonda, R. (2022). *Statistika Pendidikan Matematika*. CV Kreator Cerdas indonesia.
- Saifuddin. (2016). *Pengelolaan pembelajaran teoritis dan praktis*. Deepublish.
- WHO. (2022). *Pneumonia in children*. World Health Organization.